



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN *HISTORICAL ANALYSIS* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM 140210302075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN *HISTORICAL ANALYSIS* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM 140210302075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibunda Nuroniyah dan Ayahanda Imam Suyoso yang telah membesarkanku, memberi dukungan, semangat serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
2. Saudara dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat serta dukungan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Ibu guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas serta Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan orang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap.

(terjemahan Surat *Al-Insyiroh*: 6-8)*



* Shokhib, Muhammad. 2008. Al Quran dan Terjemahan. Semarang: Karya Putra Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muhammad Muttafiq

NIM : 140210302075

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Historical Analysis* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grugugan Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM 140210302075

SKRIPSI

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN *HISTORICAL ANALYSIS* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM 140210302075

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Sumardi, M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Historical Analysis* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin
tanggal : 15 Oktober 2018
tempat : Ruang 44C 104 FKIP Gedung I

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008
Anggota I,

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181989021001
Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
NIP 196603282000121001

Drs. Marjono, M.Hum.
NIP 196004221988021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Historical Analysis* dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan Tahun Ajaran 2017/2018, Ahmad Muhammad Muttafiq, 140210302075: 2018; xix + 214 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif. Salah satu standar dari *historical thinking* adalah analisis sejarah (*historical analysis*). Berdasarkan kajian Permendikbud No. 24 tahun 2016 dimensi proses kognitif pada KD (Kompetensi Dasar) kelas XI sejarah peminatan semuanya berada pada level menganalisis. Namun kenyataannya dari hasil observasi pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Grujungan memiliki permasalahan terkait rendahnya *historical analysis*, hal tersebut ditunjukkan : (1) peserta didik hanya mampu menjawab pertanyaan tingkat C1 dan C2; (2) peserta didik kurang mampu dalam mencari hubungan sebab akibat; (3) kurang mampu memilih sumber yang relevan, dan; (4) peserta didik masih kesulitan menyampaikan pendapat dari berbagai sudut pandang. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga tujuan pembelajaran sejarah belum tercapai sepenuhnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, metode pembelajaran *problem solving* digunakan untuk meningkatkan *historical analysis* dan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan *historical analysis* peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan tahun ajaran 2017/2018; (2) bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan tahun ajaran 2017/2018. Tujuan

penelitian untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan *historical analysis* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Grujugan dengan jumlah 26 peserta didik. Desain penelitian dengan menggunakan skema model Kemmis and Taggart, Metode pengumpulan data menggunakan model observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan persentase *historical analysis* peserta didik, antara lain: (1) pada indikator membedakan antara opini dan fakta sejarah siklus 1 sebesar 62,89%, pada siklus 2 diperoleh sebesar 77,3%, dan pada siklus 3 sebesar 80,28%; (2) pada indikator menganalisis hubungan sebab-akibat siklus 1 sebesar 66,35%, pada siklus 2 diperoleh sebesar 74,51%, dan pada siklus 3 sebesar 81,73%; (3) pada indikator membuat perbandingan peristiwa sejarah siklus 1 sebesar 58,66%, pada siklus 2 diperoleh sebesar 71,15%, dan pada siklus 3 sebesar 73,55%; (4) pada indikator menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang siklus 1 sebesar 66,83%, pada siklus 2 diperoleh sebesar 73,55%, dan pada siklus 3 sebesar 83,17%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh rata-rata sebesar 77,46. Pada siklus 2 sebesar 79,34 dan pada siklus 3 sebesar 81,42.

Kesimpulan hasil penelitian: (1) penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan *historical analysis* peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan pada mata pelajaran sejarah, pada siklus 1 persentase secara klasikal sebesar 63,70%, pada siklus 2 persentase secara klasikal meningkat sebanyak 16,37% sehingga menjadi 74,13%, pada siklus 3 persentase klasikal meningkat dari siklus 2 sebanyak 8,78% sehingga ketuntasan klasikal menjadi 80,64%; (2) penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan pada mata pelajaran sejarah, rata rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 77,46 meningkat 2,44 sehingga siklus 2 diperoleh hasil sebesar 79,34, pada siklus 2 meningkat 2,26 sehingga siklus 3 diperoleh hasil sebesar 81,42. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan juga sebagai rekomendasi terkait metode pembelajaran *problem solving* dan *historical analysis* pada pembelajaran sejarah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuknya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Historical Analysis* dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji I yang telah memberikan saran, arahan dan kritik konstruktif dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Marjono, M.Hum., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan saran dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;
8. Drs. Darsono., Selaku Kepala SMA Negeri Grujungan, yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di sekolah tersebut;

9. Ibu Dra. Kumaiyah., selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grugugan yang telah bersedia memberikan waktu untuk melakukan penelitian dan seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 yang telah bekerjasama dalam penelitian ini;
10. Kedua orang tuaku Bapak Imam Suyoso dan Ibu Nuroniyah, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak pernah lelah;
11. Saudara dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat serta dukungan baik secara moril maupun materil;
12. Teman-teman seperjuangan dan teman main jauh, Fernanda Prasky Hartono, Moh. Yusuf Randi, Bahrul Ulum, Akhirul Ariyanto, Muhammad Hafid Afandi, Arti Permata Sari, Eka Setyorini, Ike Yuliana yang telah memberikan dukungan dan semangat di masa perkuliahan;
13. Teman-teman angkatan 2014 dan teman-teman KKMT SMP Negeri 2 Jember Tahun 2017 yang telah memberikan dukungan serta semangat;
14. Teman-teman seperjuangan kost Danau Toba No. 90 dan kost Kalimantan 4 Blok D No. 65 yang telah memberikan dukungan dan semangat;
15. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat peneltian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pembelajaran Sejarah	8
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	8
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah	10
2.2 Metode Pembelajaran <i>Problem solving</i>	13
2.2.1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	14
2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Problem solving</i>	15
2.3 <i>Historical Analysis</i>	16

2.3.1 Indikator <i>Historical Analysis</i>	17
2.4 Hasil Belajar	19
2.5 Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan <i>Historical Analysis</i> dan Hasil Belajar Sejarah....	21
2.6 Penelitian yang Relevan	24
2.7 Kerangka Berfikir	25
2.8 Hipotesis Tindakan	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2 Subyek Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional	31
3.4 Pendektan dan Jenis Penelitian	32
3.5 Desain Penelitian	33
3.6 Prosedur Penelitian	34
3.6.1 Tindakan Pendahuluan.....	34
3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1	35
3.6.3 Pelaksanaan Siklus 2.....	38
3.6.4 Pelaksanaan Siklus 3.....	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7.1 Metode Observasi	42
3.7.2 Metode Wawancara	42
3.7.3 Metode Dokumentasi.....	43
3.7.4 Metode Tes	43
3.8 Analisis Data	43
3.9 Indikator Keberhasilan	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus.....	46
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1	52
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2	58

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3	64
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.2.1 Peningkatan <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan Melalui Metode <i>Problem Solving</i>	70
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan melalui Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	80
BAB 5. PENUTUP	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator <i>Historical Analysis</i>	18
Tabel 3.1	Kriteria Persentase Peningkatan <i>Historical Analysis</i>	44
Tabel 4.1	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membedakan antara Opini dan Fakta Sejarah Peserta Didik Pra Siklus	47
Tabel 4.2	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat Peserta Didik Pra Siklus	58
Tabel 4.3	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membuat Perbandingan Peristiwa Sejarah Peserta Didik Pra Siklus	49
Tabel 4.4	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Mengungkapkan Gagasan dari berbagai Sudut Pandang Peserta Didik Pra Siklus	49
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	51
Tabel 4.6	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membedakan antara Opini dan Fakta Sejarah Peserta Didik Siklus 1.....	53
Tabel 4.7	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat Peserta Didik Siklus 1	53
Tabel 4.8	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membuat Perbandingan Peristiwa Sejarah Peserta Didik Siklus 1.....	54
Tabel 4.9	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Mengungkapkan Gagasan dari berbagai Sudut Pandang Peserta Didik Siklus 1.....	54
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	56
Tabel 4.11	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membedakan antara Opini dan Fakta Sejarah Peserta Didik Siklus 2	58
Tabel 4.12	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat Peserta Didik Siklus 2.....	59
Tabel 4.13	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membuat Perbandingan Peristiwa Sejarah Peserta Didik Siklus 2.....	60
Tabel 4.14	Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Mengungkapkan Gagasan dari berbagai Sudut Pandang Peserta Didik Siklus 2.....	60

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	62
Tabel 4.16 Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membedakan antara Opini dan Fakta Sejarah Peserta Didik Siklus 3	65
Tabel 4.17 Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat Peserta Didik Siklus 3	65
Tabel 4.18 Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membuat Perbandingan Peristiwa Sejarah Peserta Didik Siklus 3	66
Tabel 4.19 Persentase <i>Historical Analysis</i> pada indikator Mengungkapkan Gagasan dari berbagai Sudut Pandang Peserta Didik Siklus 3	66
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3.....	68
Tabel 4.21 Perbandingan <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	70
Tabel 4.22 Peningkatan <i>Historical Analysis</i> pada indikator Membedakan antara Opini dan Fakta Sejarah	72
Tabel 4.23 Peningkatan <i>Historical Analysis</i> pada indikator Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat	74
Tabel 4.24 Peningkatan <i>Historical Analysis</i> pada Membuat Perbandingan Peristiwa Sejarah	76
Tabel 4.25 Peningkatan <i>Historical Analysis</i> pada indikator Mengungkapkan Gagasan dari berbagai Sudut Pandang	78
Tabel 4.26 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus	80
Tabel 4.27 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus.....	81

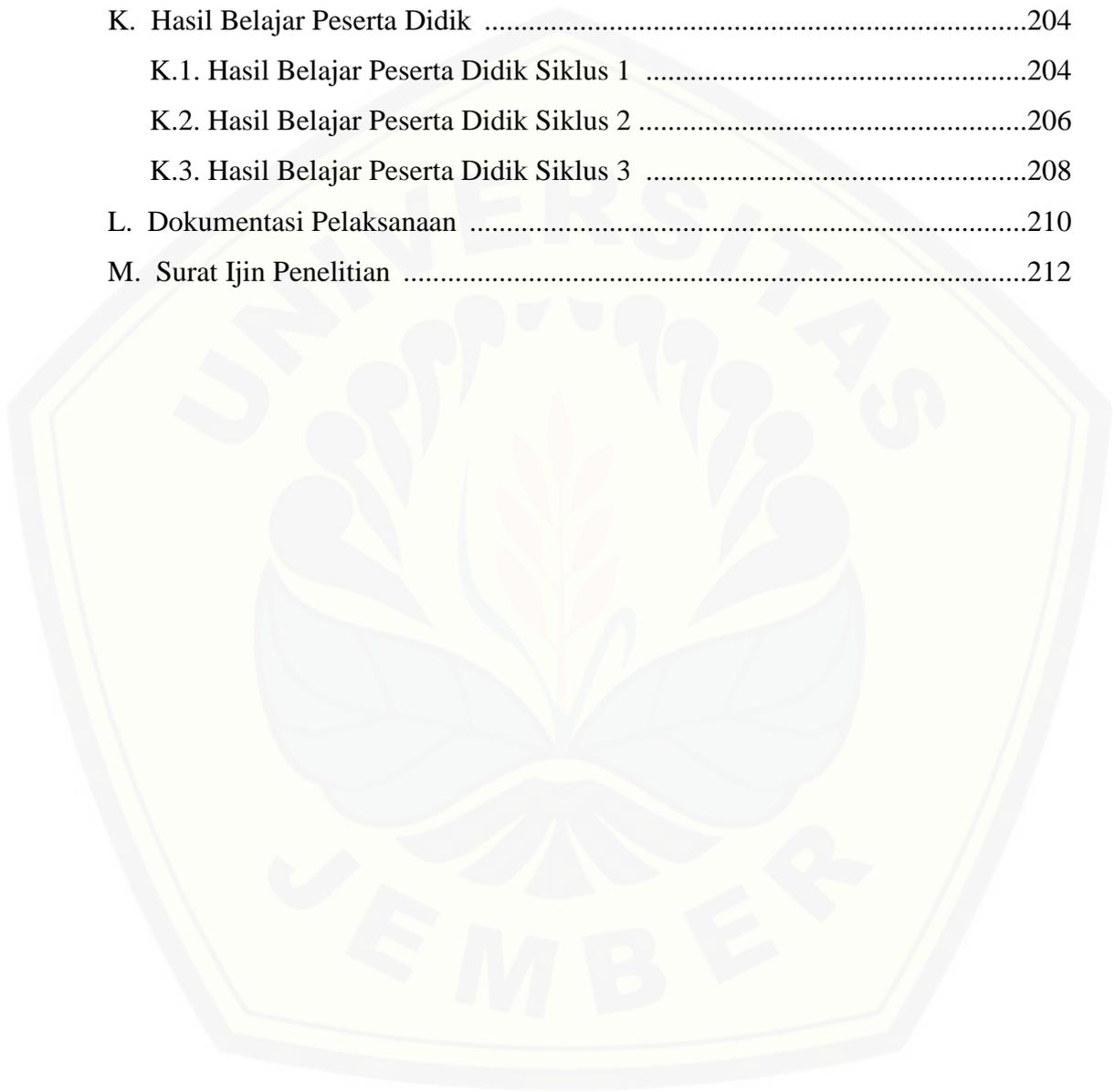
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Taggart	33
Gambar 4.1	Persentase <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Pra Siklus	50
Gambar 4.2	Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	51
Gambar 4.3	Persentase <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Siklus 1.....	55
Gambar 4.4	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	57
Gambar 4.5	Persentase <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Siklus 2.....	61
Gambar 4.6	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2	63
Gambar 4.7	Persentase <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Siklus 3.....	67
Gambar 4.8	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3	69
Gambar 4.9	Perbandingan <i>Historical Analysis</i> Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2,dan Siklus 3.....	71
Gambar 4.10	Membedakan antara Opini dan Fakta Sejarah.....	72
Gambar 4.11	Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat.....	74
Gambar 4.12	Membuat Perbandingan Peristiwa Sejarah.....	76
Gambar 4.13	Mengungkapkan Gagasan dari berbagai Sudut Pandang	78
Gambar 4.14	Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.....	80
Gambar 4.15	Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2,dan Siklus 3.....	81
Gambar 4.16	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik (Individu)	82

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	89
B. Lembar Pedoman Penelitian.....	91
C. Lembar Pedoman Wawancara.....	93
C.1. Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	93
C.2. Pedoman Wawancara Peserta didik Sebelum Tindakan.....	94
C.3. Pedoman Wawancara Peserta didik Setelah Tindakan	95
C.4. Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	96
C.5. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan.....	97
C.6. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	99
C.7. Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	101
C.8. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....	103
D. Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus.....	104
E. Lembar Observasi <i>Historical Analysis</i>	106
F. Lembar Observasi.	110
F.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran	110
F.2. Lembar Observasi Penilaian <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik	111
G. Silabus	115
H. (RPP) Rencana Perbaikan Pembelajaran.....	120
H.1 RPP Siklus 1	120
H.2 RPP Siklus 2.....	141
H.3. RPP Siklus 3	160
I. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran	180
I.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1	180
I.2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2	181
I.3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3	182

J. Hasil Observasi Penilaian <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik	183
J.1. Hasil Observasi Penilaian <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Siklus 1 ...	183
J.2. Hasil Observasi Penilaian <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Siklus 2 ...	190
J.3. Hasil Observasi Penilaian <i>Historical Analysis</i> Peserta Didik Siklus 3 ...	197
K. Hasil Belajar Peserta Didik	204
K.1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	204
K.2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2	206
K.3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3	208
L. Dokumentasi Pelaksanaan	210
M. Surat Ijin Penelitian	212



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang beberapa hal berkaitan dengan pendahuluan, yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah merupakan perpaduan aktivitas belajar dan mengajar untuk mempelajari peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pada hakikatnya belajar sejarah bukan hanya mempelajari masa lalu, tetapi memberikan pendidikan untuk dapat mengaitkan kehidupan masa lalu yang dijadikan pedoman untuk kehidupan akan datang. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan penting bagi peserta didik, selain mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, pembelajaran sejarah juga untuk membangun sikap, semangat kebangsaan, serta jati diri bangsa (Hasan, 2012:5). Hal ini menjadikan posisi pelajaran sejarah tidak kalah pentingnya untuk dipelajari dari pelajaran lain.

Pembelajaran sejarah memiliki acuan secara ideal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud, (2013:89) salah satunya mengembangkan kemampuan berfikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif. Selain itu tujuan pembelajaran menurut Widja (1989:27), yaitu; (1) menumbuhkan pengertian tentang hubungan peristiwa yang terjadi pada masa lampau bagi masa kini dan yang akan datang. (2) menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan zaman (3) pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan penyusunan sejarah yang meliputi keterampilan mencari jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis terhadap bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan dan juga keterampilan menulis sejarah secara sederhana. Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran sejarah tersebut tentunya penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical*

thinking) peserta didik. Salah satu standar dari berpikir historis (*historical thinking*) menurut *National Center for History in the School* (NCHS) adalah kemampuan analisis sejarah (*historical analysis*).

Historical analysis merupakan kemampuan untuk menyadari perbedaan antara peristiwa sejarah berdasarkan fakta, dan mengevaluasi kontroversi pandangan para sejarawan (Ozmen & Kizilay, 2017:135). *Historical analysis* menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan memahami bagaimana peristiwa sejarah terjadi, menganalisis hubungan sebab-akibat, sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap peristiwa sejarah sesuai fakta. *Historical analysis* akan tertanam pada diri peserta didik apabila pendidik mengarahkan dan memfasilitasi pada proses berpikir tingkat tinggi. Tetapi pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analisis sejarah (*historical analysis*).

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada umumnya terkesan memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Hal tersebut seperti pendapat Hasan (2012:11) bahwa pembelajaran sejarah telah dikerdilkan menjadi pelajaran tentang angka tahun, nama pelaku, dan jalannya peristiwa sejarah. Sehingga tidak aneh jika pembelajaran sejarah terasa kering dan tidak memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah. Selain itu menurut Subakti (2010:3) permasalahan pembelajaran sejarah yaitu: (1) masih banyak pendidik yang menggunakan paradigma konvensional; (2) rendahnya tingkat imajinasi dikarenakan pendidik hanya terfokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif; (3) rendahnya tingkat imajinasi, hal ini disebabkan pendidik hanya fokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif, sedangkan kemampuan secara psikomotor kurang diperhatikan. Dari permasalahan tersebut kemampuan berpikir peserta didik seolah-olah dibatasi, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menalar dan mengeksplorasi pengalaman yang dimilikinya.

Pembelajaran sejarah yang ideal adalah sebuah situasi yang memfasilitasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah secara optimal (Sayono, 2013:14). Selain itu, metode atau model pembelajaran yang digunakan

dalam proses pembelajaran sejarah seharusnya dapat mengkonstruksi “ingatan historis” agar pembelajaran menjadi baik.

Paradigma baru dalam kurikulum 2013 membawa beberapa perubahan fundamental. Perubahan-perubahan tersebut membawa konsekuensi terhadap perancangan desain pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Menurut Umamah (2014) salah satu permasalahan pembelajaran sejarah ialah terdapat pada proses perancangan desain pembelajaran, antara lain: (1) pendidik masih kesulitan dalam merumuskan tujuan, mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor. (2) pendidik masih kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor. (3) permasalahan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, karena pendidik tidak mampu membuat pertanyaan berpikir tingkat tinggi yang dapat memfasilitasi optimalisasi potensi peserta didik untuk menemukan makna dari pembelajaran.

Berdasarkan observasi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). ditemukan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan belum sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu perumusan indikator pencapaian kompetensi masih menggunakan kata kerja operasional yang hanya menuntut kemampuan berpikir tingkat rendah C1 dan C2, hal tersebut tidak sesuai dengan 12 Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sejarah kelas XI yang semua menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sehingga kesalahan dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan berdampak pada proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendidik di SMA Negeri Grugugan. Menunjukkan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 didapati kurang optimal dibandingkan kelas lainnya, banyak dari peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil nilai ulangan harian peserta didik menunjukkan persentase ketuntasan yang rendah yaitu hanya sebesar 61,53%, artinya 16 peserta didik dari 26 yang tuntas atau berada di atas KKM. Nilai rata-rata kelas XI IPS 2 sebesar 74,69, (lihat lampiran D, hal 104),

artinya nilai rata-rata tersebut masih dikatakan rendah karena batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran sejarah adalah 75.

Berdasarkan observasi dan wawancara, metode pembelajaran yang sering digunakan pendidik belum sesuai dengan karakter peserta didik yakni metode konvensional (ceramah) yang diselingi tanya jawab dan diskusi (lihat lampiran C5, hal.97 dan C6, hal:99). Selain itu permasalahan pada peserta didik didapati pada waktu pendidik memberikan pertanyaan di sela-sela penjelasan materi. Pertanyaan-pertanyaan pada ranah kognitif C1 dan C2 berhasil dijawab dengan tepat, akan tetapi pertanyaan pada tingkat menganalisis peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik kurang mampu dalam mencari hubungan sebab akibat peristiwa yang relevan dan tepat masih kurang. Sedangkan dalam menyiapkan materi diskusi pendidik memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber relevan yang ada, baik di buku maupun internet, tetapi kemampuan untuk memberikan pendapat dari berbagai sudut pandang masih rendah, peserta didik hanya memberikan pendapat yang sama seperti di buku LKS.

Permasalahan yang ada pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan juga rendahnya *historical analysis*. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik (lihat lampiran C5, hal.97 dan C6, hal.99) serta diperkuat berdasarkan hasil observasi peserta didik pada performansi hasil pra siklus. Ketuntasan klasikal *historical analysis* peserta didik pada performansi hasil pra siklus yaitu sebesar 55.49%. sesuai dengan indikator *historical analysis* yang peneliti gunakan yaitu: (1) membedakan antara opini dan fakta sejarah sebesar 54,81%; (2) menganalisis hubungan sebab-akibat sebesar 58,66%; (3) membuat perbandingan peristiwa sejarah sebesar 56,75% %; (4) Mengungkapkan gagasan dari berbagai sudut pandang sebesar 55.77% (lihat lampiran E, hal. 106)

Dari beberapa permasalahan yang muncul di atas, maka dalam penelitian ini dipilih metode pembelajaran *problem solving* sebagai solusi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan *historical analysis* peserta didik. Peserta didik yang memiliki *historical analysis* maka dapat pula meningkatkan keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking skill*) dan hasil belajarnya, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna.

Metode pembelajaran *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir tentang cara memecahkan masalah dan memproses informasi (Baharudin, 2010:257). Cara pada pelaksanaan kegiatan *problem solving* didasarkan pada data dan informasi yang akurat untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Kizilirmark dkk., 2016). Menurut Arends (dalam Trianto, 2010:92) pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri, tingkat berpikir lebih tinggi, dan mengembangkan kemandirian.

Problem solving merupakan pembelajaran yang melatih kemampuan dalam proses analisis. Menurut Carmen (2014: 3) bahwa pemecahan masalah akan membekali peserta didik dengan keterampilan proses yang melibatkan analisis kritis terhadap suatu permasalahan. artinya pada kegiatan pemecahan masalah terdapat langkah-langkah seperti merumuskan, menganalisis sampai dengan merumuskan hipotesis dan rekomendasi pemecahan masalah. Sehingga dari serangkaian kegiatan dalam pemecahan masalah secara langsung akan melatih peserta didik untuk melakukan analisis, memberikan pendapat sekaligus solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem solving* yang dirasa sesuai untuk meningkatkan *Historical analysis* peserta didik. Atas dasar ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Historical Analysis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan Tahun Ajaran 2017/2018*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan *historical analysis* peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

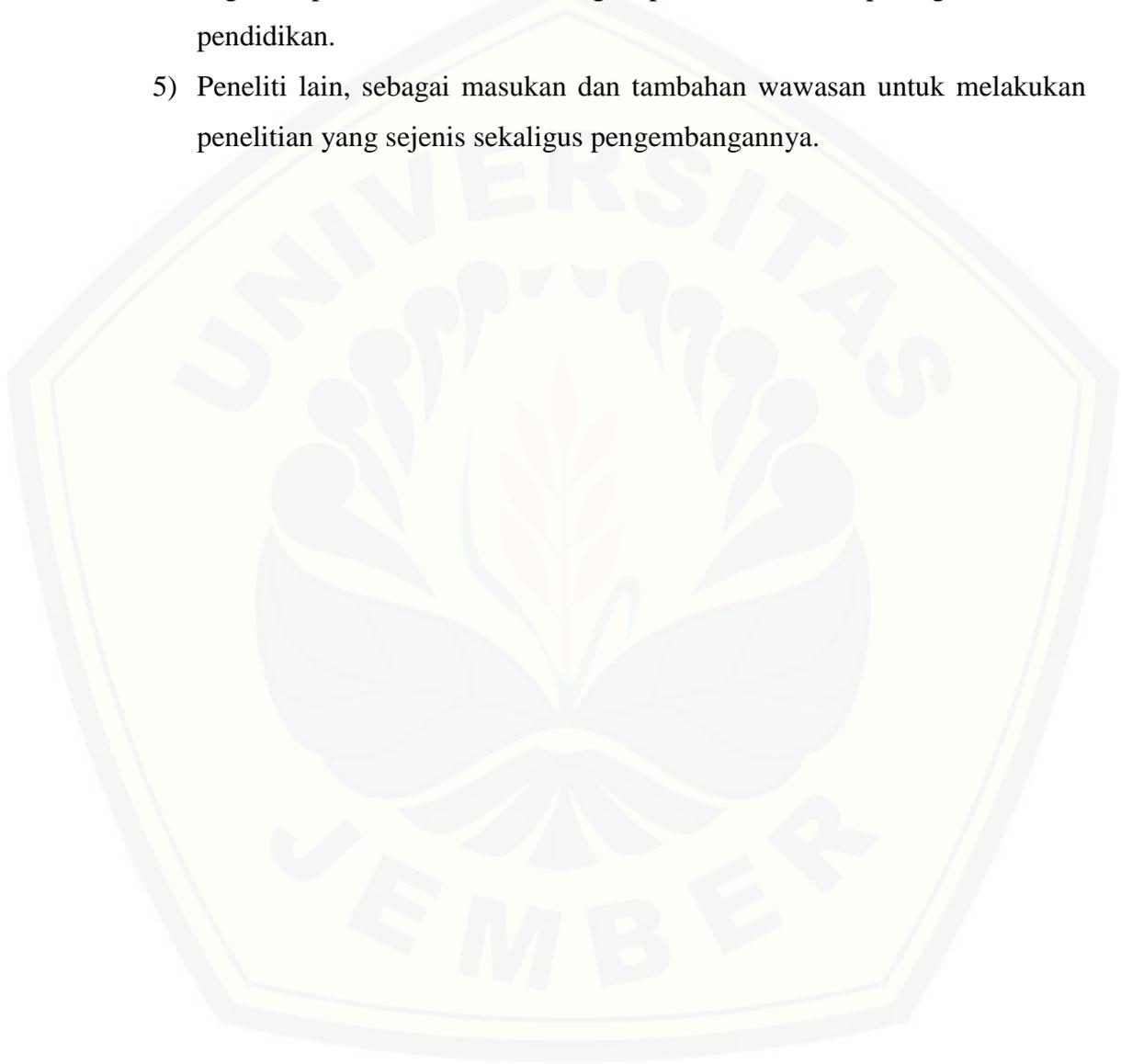
- 1) Untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan *historical analysis* peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018?
- 2) Untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018?

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai penerapan metode pembelajaran *problem solving* digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah.
- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta dapat dijadikan acuan dalam proses meningkatkan *historical analysis* dalam pembelajaran sejarah.

- 3) Bagi peserta didik, dapat melatih diri untuk belajar mandiri dan lebih termotivasi untuk meningkatkan *historical analysis* dalam pembelajaran sejarah.
- 4) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 5) Peneliti lain, sebagai masukan dan tambahan wawasan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Proses belajar merupakan penghubung pengetahuan baru pada struktur kognitif yang dimiliki peserta didik (Degeng,1989:5). Sedangkan menurut Mulyasa (2005:110) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dimana dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang berasal dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan ujung tombak dari pendidikan, Keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari keberhasilan suatu pembelajaran. pemerintah juga menjelaskan definisi tentang pembelajaran yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Permendikbud, 2013:5). Proses interaksi yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah interaksi yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) mendahulukan kepentingan dan kemampuan peserta didik dalam belajar dan memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar menurut keterkaitannya, kemampuan pribadinya, gaya belajarnya. Pendidik dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) berperan sebagai fasilitator yang harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi belajar.

Sejarah merupakan ilmu tentang manusia yang mengkaji dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antar peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, seta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif (Kochhar, 2008:3-6). Sedangkan pada pengertian lain menyatakan bahwa sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan dan menerangkan peristiwa pada masa lalu (Abdullah, 2001:98). Pembelajaran sejarah bukan sekedar mempelajari masa lalu dengan menghafal materi, tetapi

mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah tersebut (Umamah, 2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Widja (1989:23) bahwa pembelajaran sejarah menekankan arti dan makna dari sejarah yang berarti usaha memproyeksi masa itu ke masa kini, sebab dalam masa kini hanyalah masa lampau yang penuh arti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan aktivitas belajar antara pendidik dan peserta didik yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang dimana peristiwa tersebut mempunyai keterkaitan di masa kini dan dapat digunakan untuk memahami perilaku manusia pada masa yang akan datang.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pada setiap disiplin ilmu masing-masing mempunyai karakteristik yang khas, demikian halnya pada disiplin ilmu sejarah, adapun karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008: 5-6) yaitu:

- 1) sejarah juga mengkaji manusia dalam lingkup ruang. Sejarah mempelajari manusia baik secara individu maupun bangsa dan pencapaiannya pada bidang politik, sosial, ekonomi serta budaya dalam konteks lingkungan fisik dan geografis;
- 2) sejarah menjelaskan masa kini. Sejarah mempelajari masa kini sebagai sebab akibat dari peristiwa masa lampau;
- 3) sejarah merupakan dialog antar peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Sejarah juga mempelajari hal-hal penting yang dapat menghubungkan peristiwa masa lampau dan kejadian di masa depan atas dasar peristiwa yang diseleksi secara signifikan dan relevan;
- 4) sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individual maupun kolektif. Sejarah mempelajari tahapan perkembangan manusia baik secara individu maupun kolektif;
- 5) kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Sejarah mempelajari peristiwa yang mempunyai sifat keterkaitan dengan

peristiwa lain yang terjadi pada masa lampau dengan yang terjadi sekarang dan yang akan terjadi di masa depan dan seterusnya.

Sedangkan menurut Agung & Wahyuni (2013:61) karakteristik pada pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- 1) sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Materi pokok sejarah merupakan produk masa kini sehingga dalam pembelajaran harus lebih cermat dan berdasarkan sumber yang relevan;
- 2) sejarah bersifat kronologis. Pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada kronologis peristiwa;
- 3) dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Untuk dapat mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan;
- 4) prespektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. hal tersebut penting bagi pendidik sehingga dalam mendesain materi pokok sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan;
- 5) sejarah adalah prinsip sebab akibat. Dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa yang lain perlu mengingat prinsip sebab dan akibat.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Karena dalam ilmu sejarah terkait dengan masa lampau tapi materi sejarah produk masa kini maka sehingga dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat dan berdasarkan sumber yang relevan. Selain itu sejarah merupakan prinsip sebab akibat, untuk menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa yang lain perlu mengingat prinsip sebab dan akibat. sehingga untuk dapat mempelajari peristiwa sejarah dengan karakteristik tersebut. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan analisis sejarah (*historical analysis*) yang baik. Sehingga dapat merekonstruksi peristiwa sejarah yang berkesinambungan (kontinuitas).

Pembelajaran di SMA mengkaji tentang peristiwa masa lampau yang bersifat unik atau hanya terjadi sekali. Menganalisis peristiwa masa lampau yang bersifat unik perlu menggunakan metode yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam mempelajari peristiwa masa lampau, dengan pembelajaran sejarah peserta didik dapat menjadi manusia yang bijaksana, belajar dari kesalahan-kesalahan masa lampau menuju masa depan yang lebih baik.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran digunakan sebagai acuan peneliti tentang keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut kemendikbud, (2013:89) tujuan pembelajaran sejarah, sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat atau ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia;
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir sejarah (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, analitis, inspiratif dan inovatif;
- 3) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- 4) Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Selain itu menurut Isjoni (2007:72). pada pembelajaran sejarah juga bertujuan agar peserta didik menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27) adalah sebagai berikut:

1) Aspek pengetahuan

Tujuan pembelajaran sejarah apabila ditinjau dari aspek pengetahuan antara lain:

- a. Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia pada masa lampau baik dalam aspek eksternal maupun internal;
- b. Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai waktu tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut;
- c. Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berkelanjutan dari periode satu ke periode berikutnya yang menghubungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini;
- d. Menumbuhkan pengertian tentang hubungan peristiwa yang terjadi pada masa lampau bagi masa kini dan masa yang akan datang.

2) Aspek pengembangan sikap

Tujuan pembelajaran sejarah apabila ditinjau dari aspek sikap antara lain:

- a. Menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan zaman;
- b. Menumbuhkan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi kehidupan masa kini bagi suatu bangsa;
- c. Menumbuhkan sikap mengargai berbagai aspek kehidupan masa kini sebagai hasil peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- d. Menumbuhkan kesadaran akan perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

3) Aspek keterampilan

Tujuan pembelajaran sejarah apabila ditinjau dari aspek keterampilan antara lain:

- a. Kemampuan penyusunan sejarah, meliputi keterampilan dalam mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis

- terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan juga keterampilan menulis sejarah sederhana;
- b. Keterampilan mengajukan argumentasi dan pertanyaan-pertanyaan dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan;
 - c. Keterampilan mengembangkan cara-cara berpikir analistis tentang masalah sosial historis;
 - d. Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mempelajari sejarah dengan mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*). Dengan kemampuan tersebut peserta didik tidak menjadikan pembelajaran sejarah hanya sekedar menghafal fakta-fakta, nama-nama, dan tanggal suatu peristiwa sejarah, tetapi mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi dengan mengingat berbagai penyebabnya. Peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*) salah satunya dengan melatih kemampuan menganalisis peristiwa sejarah. Selain itu tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja, peserta didik dituntut dapat menghubungkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau bagi masa kini dan masa yang akan datang. Untuk dapat menghubungkan peristiwa sejarah yang terjadi dengan kehidupan masa kini, peserta didik harus mengembangkan keterampilannya menganalisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan keterampilan menulis sejarah sederhana.

Secara nyata pendidik harus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir sejarah (*historical thinking*) dengan cara melatih peserta didik untuk meningkatkan *historical analysis* dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat membuka kesempatan yang luas baginya untuk memaknai dan membangun apresiasi terhadap peristiwa sejarah yang terjadi sebagai bekal untuk hidup di masa yang akan datang.

2.2 Metode Pembelajaran *Problem solving*

Metode pembelajaran *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir tentang cara memecahkan masalah dan memproses informasi (Baharudin, 2010:257). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jacobsen (2009:249) bahwa *problem solving* merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis masalah dimana pendidik membantu peserta didik untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman belajar. *Problem solving* menitik beratkan pada terpecahnya suatu masalah secara rasional, logis dan tepat. Sehingga hakekatnya pada metode ini ditekankan pada proses terpecahnya masalah.

Metode pembelajaran pemecahan masalah ialah cara belajar dimana peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengalaman sebelumnya dari masalah-masalah yang dihadapi dan kemudian menemukan sebuah solusi dari masalah tersebut (Malik & Iqbal, 2011). Menurut Killen (dalam Takiddin, 2010:31) *problem solving* dapat membantu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh kepada situasi yang baru, sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* merupakan suatu cara belajar yang menuntut peserta didik untuk dapat memberikan solusi atas berbagai masalah baik secara individu maupun kelompok dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki pada memori masa lampau.

Meyer mengungkapkan terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yaitu: Pertama, pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi oleh prilaku. Kedua, hasil-hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan/prilaku dalam pemecahan, dan ketiga, pemecahan masalah adalah suatu proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Wena, 2011:87).

Metode pembelajaran *problem solving* akan menjadikan peserta didik lebih mudah mengingat suatu peristiwa dan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dalam memori jangka panjang (Lyold dkk., 2014:165). Proses pembelajaran dalam metode *problem solving* menekankan kepada proses mental peserta didik, bukan

hanya sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir.

2.2.1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Langkah-langkah Pembelajaran *Problem solving* menurut Dewey (dalam Sanjaya, 2006:217) sebagaimana di jelaskan di bawah ini.

- 1) Merumuskan masalah, merupakan langkah menentukan masalah yang di pecahkan;
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang;
- 3) Merumuskan hipotesis, langkah peserta didik untuk merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya;
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik untuk mengumpulkan, mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- 5) Menguji hipotesis, yaitu langkah peserta didik untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan, penolakan hipotesis yang diajukan;
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Langkah-langkah Pembelajaran *Problem solving* menurut Gok & Silay (2010:8) seperti di bawah ini.

- 1) Deskripsi: mengidentifikasi fakta dari permasalahan yang akan dipecahkan.
- 2) Perencanaan: di mana mencari hubungan antara permasalahan yang terjadi dengan kondisi sebelumnya.
- 3) Implementasi: melaksanakan pencarian data sesuai permasalahan sesuai prosedur dengan benar.
- 4) Memeriksa: tahap dalam memberikan solusi permasalahan dan argumen dengan memeriksa setiap bagian-bagiannya.

Metode Pembelajaran *problem solving* menurut Krulik & Rudnick (1996:66) memiliki lima langkah pembelajaran, yaitu: (1) membaca dan berpikir (mengidentifikasi fakta dan masalah, memvisualisasikan situasi, mendiskripsikan seting pemecahan), (2) mengeksplorasi dan merencanakan (pengorganisasian informasi), (3) menseleksi strategi (menetapkan pola, deduksi logis, menulis persamaan), (4) menemukan jawaban, (5) refleksi dan perluasan (mengoreksi jawaban, menemukan alternative pemecahan lain, memperluas konsep dan generalisasi, mendiskusikan pemecahan, memformulasikan masalah-masalah variatif yang orisinal).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadaptasi langkah-langkah metode pembelajaran *problem solving* yang dijelaskan oleh Dewey (dalam Sanjaya, 2006:217), yaitu (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) mengujian hipotesis, (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Problem solving*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Polya (2002:30) metode *problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain adalah:

Kelebihan metode *problem solving* antara lain adalah:

- 1) dapat membuat peserta berfikir untuk mencari sebab-akibat;
- 2) belajar menganalisa suatu persoalan dari berbagai segi;
- 3) dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk mampu menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil;
- 4) peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.

Kekurangan metode *problem solving* antara lain adalah:

- 1) metode ini memerlukan waktu yang cukup jika diharapkan suatu hasil keputusan yang tepat;
- 2) kesulitan dalam memahami masalah;

3) dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik, sehingga membutuhkan banyak sumber. Metode pembelajaran *problem solving* tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk meminimalisasi kekurangan dari metode tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki. Upaya-upaya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari metode pembelajaran *problem solving* ialah sebagai berikut:

- 1) agar tidak memakan waktu yang lama, pendidik harus memperhatikan serta memberikan waktu disetiap tahapannya agar tidak ada waktu yang terbuang dan tepat waktu;
- 2) pendidik harus mendampingi pada setiap proses kegiatan dengan baik, dan memberikan *scaffolding* bila peserta didik mengalami kebuntuan agar pemecahan masalah dapat berhasil. Pendidik harus selalu mengingatkan peserta didik dalam melaksanakan prosedur pemecahan masalah yang harus dilakukan dengan cermat.

2.3 Historical Analysis

Keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skill*) menjadi salah satu komponen penting dalam tujuan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah. Keterampilan berpikir sejarah merupakan keterampilan berpikir yang menyediakan kesempatan peserta didik untuk membangun dan menafsirkan peristiwa sejarah dengan penalaran melalui pemikiran yang logis (Ozmen & Kizilay, 2017:137). Keterampilan berpikir sejarah didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan berpikir yang menjadikan peserta didik harus belajar dari sejarah (Murni, 2006:82). Sedangkan menurut Nash dan Phenix dalam Ma'mur (2008: 199) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir sejarah adalah kemampuan berpikir yang mencakup berbagai aspek dalam memahami pembelajaran sejarah diantaranya, kronologi (urutan berdasarkan waktu terjadinya peristiwa), pemahaman komprehensif, analisis dan interpretasi, memformulasikan pertanyaan dari berbagai sumber, dan mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam pembelajaran sejarah.

Salah satu standart dalam keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking skill*) adalah *historical analysis*. *Historical analysis* merupakan kemampuan untuk

menganalisis fakta-fakta serta menginterpretasikan peristiwa masa lampau berdasarkan berbagai bukti sejarah (*National Center of History In the School*). Pendapat lain mengatakan bahwa *historical analysis* ialah kemampuan untuk menyadari perbedaan antara peristiwa sejarah berdasarkan fakta, dan mengevaluasi kontroversi pandangan para sejarawan (Ozmen & Kizilay, 2017:135). Untuk terlibat analisis sejarah peserta didik harus memanfaatkan keahliannya dalam memahami peristiwa masa lampau. Karena setiap analisis dibangun berdasarkan kemampuan pemahaman, hal ini mewajibkan peserta didik untuk menilai bukti, hubungan sebab-akibat, dan tentang bagaimana perubahan yang terjadi di masyarakat (*National Center of History In the School*). Menurut Mumpford (1991) bahwa dalam proses pembelajaran perlunya pendekatan yang dapat mendorong peserta didik melakukan analisis terhadap fakta-fakta sejarah dibanding mengarahkan peserta didik untuk mengingat dan menjelaskan fakta-fakta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *historical analysis* merupakan termasuk bentuk berpikir sejarah pada tahap ketiga yang mencakup kemampuan untuk membandingkan dan menganalisis sebab dan akibat dari pengalaman yang terjadi, serta dapat memberikan tanggapan terhadap peristiwa sejarah.

2.3.1 Indikator *Historical Analysis*

Indikator dari *historical analysis* berdasarkan pada *National Center of History in the School* antara lain:

- 1) *Distinguish between unsupported expressions of opinion and informed hypotheses grounded in historical evidence.*
- 2) *Analyze cause-and-effect relationships bearing in mind multiple causation*
- 3) *Draw comparisons across eras and regions in order to define enduring issues.*
- 4) *Consider multiple perspectives.*

Dari beberapa indikator di atas, indikator dari *historical analysis* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator *Historical Analysis*

No	Indikator	Deskriptor
1.	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	Jika peserta didik mampu: a. menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah b. membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)
2.	Menganalisis hubungan sebab-akibat	Jika peserta didik mampu: a. menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat kronologi terjadinya peristiwa sejarah b. menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh sejarah
3.	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	Jika peserta didik mampu: a. mengidentifikasi persamaan dari peristiwa sejarah b. mengidentifikasi perbedaan dari peristiwa sejarah
4.	Mengungkapkan gagasan dari berbagai sudut pandang	Jika peserta didik mampu: a. memberikan kesimpulan dengan pernyataan pendukungnya b. mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah

Sumber: *National Center for History in the School*

Dengan demikian dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *historical analysis* peserta didik antara lain: (1) membedakan dan membandingkan gagasan serta perilaku, (2) mempertimbangkan sudut pandang dari berbagai bangsa di masa lalu. (3) menganalisis hubungan sebab-akibat mengingat berbagai penyebabnya. (4) membedakan antara ungkapan opini dan fakta sejarah.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2011:3). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut Hamalik (2004:49) hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Dari beberapa para pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah, afektif, kognitif dan afektif.

1. Afektif

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap atau nilai yang terbagi beberapa jenis. Sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

- a. *Receiving*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b. *Responding*, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

2. Kognitif

Menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2015:99-133) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Taksonomi Bloom membagi menjadi enam kategori.

- a. Mengingat (*Remembering*), mengingat artinya mengambil pengetahuan tertentu dari memori jangka panjang. Proses kognitif dalam mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali.
- b. Memahami (*Understanding*), memahami artinya mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh pendidik. Proses kognitif dalam memahami yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan.
- c. Mengaplikasikan (*Applying*), mengaplikasikan artinya menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Proses kognitif dalam mengaplikasikan yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- d. Menganalisis (*Analyzing*), menganalisis artinya memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian dan menghubungkan bagian-bagian dengan keseluruhan struktur dan tujuan. Proses kognitif dalam menganalisis yaitu membedakan, mengorganisasi dan mengantribusikan.
- e. Mengevaluasi (*Evaluating*), mengevaluasi artinya mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar. Proses kognitif dalam mengevaluasi yaitu memeriksa dan mengkritik.
- f. Mencipta (*Creating*), mencipta berarti memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk

yang orisinal. Proses kognitif dalam mencipta yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

3. Psikomotor

Ranah Psikomotorik pada hasil belajar tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:23) Ada 6 tingkatan keterampilan.

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dll.
- d. Keterampilan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Kognitif analisis disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada silabus Kurikulum 2013 SMA kelas XI peminatan, yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisis. Penerapan *problem solving* diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grugugan. Ranah kognitif peserta didik dapat diukur melalui tes tertulis berbentuk uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes tertulis dilakukan disetiap akhir siklus.

2.5 Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Historical Analysis* dan Hasil Belajar Sejarah

Pembelajaran sejarah mempelajari tentang peristiwa masa lampau. Pembelajaran sejarah sering menekankan pemahaman dengan menghafal nama

tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa yang mengakibatkan peserta didik bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran. Selain itu dengan menghafal dan mengingat fakta-fakta akan menjadikan peserta didik tidak mampu mengambil makna dan memahami dinamika peristiwa sejarah. Sesungguhnya pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 tidak hanya menyajikan pengetahuan faktual, namun peserta didik dituntut mampu menarik sebuah kesimpulan dan memahami makna dari suatu peristiwa sejarah. Peserta didik perlu dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan mengenai mengapa dan bagaimana atau pertanyaan sebab akibat dan sebuah narasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah, sehingga peserta didik mampu untuk lebih mengerti peristiwa sejarah dengan pemahamannya sendiri. Dengan demikian pembelajaran sejarah akan lebih menarik perhatian dan mendorong peserta didik dalam melakukan analisis terhadap peristiwa sejarah.

Problem solving merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban (Mbulu, 2001:52). *Problem solving* menitik beratkan pada terpecahnya suatu masalah secara rasional, dan tepat. *problem solving* adalah salah satu strategi pengajaran dimana pendidik membantu peserta didik untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran (Jacobsen, 2009: 249). Peserta didik diajarkan untuk menganalisis penyebab permasalahan serta mencari jalan keluar dari setiap permasalahan-permasalahan yang muncul, melakukan proses berpikir dan menguji hasilnya (Brown, 1998).

Menurut Carmen (2014:3) Pemecahan masalah akan membekali peserta didik dengan keterampilan proses yang melibatkan analisis kritis terhadap suatu permasalahan. Artinya pada kegiatan pemecahan masalah terdapat langkah-langkah merumuskan, menganalisis masalah sampai dengan merumuskan hipotesis dan rekomendasi pemecahan masalah. Selama melakukan aktivitas pemecahan masalah, peserta didik mendapatkan pengalaman dalam proses berfikir, serta

mencobakan hipotesis, dan bila berhasil memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Jonassen (2011) menguraikan pentingnya pembelajaran *problem solving*, sebab *problem solving* merupakan kegiatan yang paling nyata dan relevan yang dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. dengan pembelajaran pemecahan masalah peserta didik menjadi lebih mudah mengingat suatu peristiwa dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dalam memori jangka panjang (Lyold dkk., 2014:165).

Metode pembelajaran *problem solving* menurut Arends (dalam Trianto, 2010), merupakan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri, berpikir tingkat tinggi, dan mengembangkan kemandirian. Sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Kirkley, 2003) metode pemecahan masalah mencerminkan prinsip yang menempatkan penyelesaian masalah sebagai salah satu jenis kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan analisis sejarah (*historical analysis*) peserta didik. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2006) yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan analisis. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan analisis 47,2%.

Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran sejarah akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik dilatih untuk menganalisis setiap permasalahan sehingga pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan. sehingga dengan demikian, pembelajaran sejarah dengan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan analisis sejarah (*historical analysis*) peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wildawati (2016) yang berjudul “penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 SIGI” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari ranah kognitif dengan ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 86,3%. Sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,9%. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut disarankan agar para pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran *problem solving* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawan (2014) pada mata pelajaran gambar teknik menggunakan metode *problem solving* dengan judul “penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran gambar teknik di SMKN3 Yogyakarta” hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan rata-rata tes praktek gambar yaitu pada siklus 1 64,583 menjadi 75,87 di siklus 2 dan nilai meningkat lagi 78,375 pada siklus 3. Peserta didik yang tidak lulus KKM dari nilai praktek gambar manual yaitu pada siklus 1 18 peserta didik meningkat menjadi 4 peserta didik pada siklus 2 dan pada siklus 3 peserta didik sudah berhasil lulus KKM semua.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Kumalasari (2008) dengan judul “pengembangan metode *problem solving* untuk peningkatan kualitas pembelajaran sejarah” hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah mahasiswa, hal ini dapat dilihat hasil pada siklus 1 mahasiswa sudah cukup aktif dimana rata-rata kelompok mendapat skor 3 atau kategori baik. Kemampuan kerja tim, kualitas dalam memberi jawaban, kemampuan menghargai pendapat orang lain, kualitas dalam mengatur jalannya diskusi, juga sudah sudah baik rata-rata mendapat skor 3. Sedangkan jika dibandingkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan kualitas proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus 1. Proses pembelajaran pada siklus 2 menjadi lebih impresif, dan bahkan terjadi pembelajaran yang dialogis dan multi arah.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Pembelajaran dengan bahwa metode *problem solving* juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar. Namun belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang *problem solving* untuk meningkatkan *historical analysis*. Dengan demikian diharapkan metode pembelajaran *problem solving* atau pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan *historical analysis* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan.

2.7 Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Pembelajaran sejarah bukan sekedar mempelajari masa lalu dengan menghafal materi tetapi mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah tersebut (Umamah, 2017). Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila peserta didik belajar dari sejarah dengan menumbuhkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk memiliki kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif (Kemendikbud, 2013:89). Berdasarkan kajian Permendikbud No 24 tahun 2016 bahwa dimensi kognitif pada KD kelas XI sejarah peminatan semuanya berada pada level menganalisis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan (2012:15) pembelajaran sejarah bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta memberikan penafsiran terhadap peristiwa sejarah. Dari beberapa pendapat di atas jelas bahwa kemampuan analisis sejarah menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terutama pada jenjang sekolah menengah atas.

Pada kenyataannya pembelajaran sejarah hanya menjadi pendidikan tentang angka tahun, nama peristiwa dan pelaku serta jalannya peristiwa, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan kurang mengembangkan kemampuan analisis (Hasan, 2012:11). Selain itu penggunaan metode pembelajaran dengan

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang peningkatan *historical analysis* dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 melalui metode pembelajaran *problem solving* di SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan *historical analysis* peserta didik sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018. *Historical analysis* dapat diukur dengan indikator berikut ini: (1) pada indikator membedakan antara opini dan fakta sejarah pada siklus 1 sebesar 14,74% pada siklus 2 meningkat menjadi 22,91% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 3,85%; (2) pada indikator menganalisis hubungan sebab-akibat pada siklus 1 sebesar 13,10% pada siklus 2 meningkat menjadi 12,29% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 9,68%; (3) pada indikator membuat perbandingan peristiwa sejarah pada siklus 1 sebesar 3,38% pada siklus 2 meningkat menjadi 21,29% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 8,78%; (4) pada indikator menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang pada siklus 1 sebesar 19,83% pada siklus 2 meningkat menjadi 10,05% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 13,07%. Perolehan hasil *historical analysis* dari siklus 1 hingga siklus 3 telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu terdapat peningkatan *historical analysis* peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Grujugan dengan kriteria baik.
2. Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018. Hasil belajar diukur melalui tes tertulis dalam bentuk tes uraian pada ranah kognitif menganalisis (C4). Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terdapat peningkatan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 77,46 meningkat

pada siklus 2 menjadi 79,34 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,42. Berdasarkan perolehan hasil belajar dari siklus 1 hingga siklus 3 telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Grujugan dengan rata-rata klasikal di atas 75.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan *historical analysis* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017/2018, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi peserta didik, *historical analysis* diperlukan dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga perlu dipacu secara terus menerus agar peserta didik dapat memahami makna dan nilai-nilai dari peristiwa sejarah;
2. bagi pendidik, penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, dalam meningkatkan *historical analysis* dan hasil belajar;
3. bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kegiatan pembelajaran;
4. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran di sekolah lain sehingga dapat meningkatkan *historical analysis* dan hasil belajar mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 2001. *Nasionalisme dan Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Agung, L & Wahyuni, S. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali, R. 2010. Effect of Using Problem Solving Method in Teaching Mathematics on the Achievement of Mathematics Students. *Journal Asian Social Science*. Vol 6, No.2 67-72.
- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Bahri, A. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: universitas Muhammadiyah Makasar
- Brown, B. Lankard. 1998. *Using Problem solving Approaches in Vocational Education*.
- Carmen M. 2014. *What Is Problem-solving Ability?*. Minneapolis: University of Minnesota Duluth.
- Carson, J. 2007. A Problem With Problem Solving: Teaching Thinking Without Teaching Knowledge. *Journal The Mathematics Educator*. Vol. 17, No. 2, 7–14.
- Cohen, L, Manion, L& Morison, K. 2007. *Research Methods in Education (Sixth edition)*. NewYork: Routledge.
- Degeng, I. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gok, T., & Silay, I. 2010. The Effects of Problem Solving Strategies on Students' Achievement, Attitude and Motivation.. *Journal University of Dokuz Eylul*. Vol. 4, No. 1, 7-21.

- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S.H. 2012, Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah: UPI*. Vol 22, No. 1.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Jacobsen, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. 2009. *Methods for Teaching- Metode-metode pengajaran meningkatkan belajar peserta didik TK-SMA (Edisi ke 8)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonassen, D. H. 2010. Research issues in problem solving. *The 11th International Conference on Education Research New Educational Paradigm for Learning and Instruction*.
- Jonassen, D. H. 2011. Support problem solving in PBL. *The Interdisciplinary journal of Problem-Based Learning*, Vol 5, No. 2: 95-119.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kirkley, J. 2003. *Principles for Teaching Problem Solving*. Indiana University: Plato Learning.
- Kizilirmak, J., Wiegmann, B., & Klavehn, A. R. 2016. Problem Solving as an Encoding Task: A Special Case of the Generation Effect. *Journal of Problem Solving*, Vol 9, 1-18.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grassindo.
- Krulik, S., & Rudnick, J. A.1996.*The new sourcebook for teaching reasoning and problem solving in Junior and Senior High School*. Boston:Allyn and Bacon.
- Kumalasari, D. 2008. *Pengembangan Metode Problem Solving untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah*. Jurusan Pendidikan Sejarah FISE : UNY
- Lyold. M., William. W., Megan. L. 2014. The Effect of Using an Explicit General Problem Solving Teaching Approach on Elementary Pre-Service Teachers' Ability to Solve Heat Transfer Problems. *Western Michigain University: Vol 2, No. 3: 164-174*.
- Ma'mur, T. 2008. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah melalui Historical Thinking*. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

- Malik, M. A. & Iqbal, M. Z. 2011. Effects of problem solving and reasoning ability of 8th graders. *International Journal of Academic Research*. Vol 3, No. 5:80-84.
- Mbulu, J. 2001. *Pengajaran Individual Pendekatan Metode Dan Media Pedoman Mengajar Bagi Guru Dan Calon Guru*. Malang: Yayasan Elang Emas.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mumpford, R. L. 1991. *Teaching History through Analytical and Reflective Thinking Skills*. *Social Studies*. 82
- Murni. 2006. Model Pembelajaran Holistik dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kesejarahan. *Desertasi*. Bandung: PPS UPI.
- Nasriah, L. 2017. Problem solving methods to improve Understanding of learning social subject matter for Students of vii of smp negeri 2 tigaraksa, Indonesia. Banten. Vol 3, No. 4 ISSN: 2501 - 1111
- National Center for History in the School*. 1996. *Historical Analysis and interpretation*. Retrieved from <http://www.nchs.ucla.edu/history-standards/historical-thinkingstandards/3-historical-analysis-and-interpretation>.
- National Center for History in the School*. 1996. *Introduction to Standards in Historical Thinking*. Retrieved from <http://www.nchs.ucla.edu/history-standards/historical-thinking-standards>.
- Ozmen,C.,&Kizilay, N. 2017. A Study on the Historical analysisSkills of Social Studies and Classroom Teachers. Turkey: Universitepark Bulten, Vol 6, No.1: 133-148.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Atas/Aliyah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No.24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rismawan. R. 2014. Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di Smkn 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sayono, J. 2013. Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. No.1.
- Shokhib, M. 2008. *Al Quran dan Terjemahan*. Semarang: Karya Putra Utama.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Takiddin. 2010. *Dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan penguasaan konsep IPS dan kemampuan memecahkan masalah sosial peserta didik*. Bandung: UPI.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Edisi pertama cetakan ke-3. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Jember: Universitas Jember.
- Umamah, N. 2014. Kurikulum 2013 dan Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional 2014, Pembelajaran Sejarah di Tengah Perubahan*.
- Wardana. 2006. *Peningkatkan Kemampuan Analisis, Sintesis, dan Evaluasi melalui Pembelajaran Problem Solving*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wildawati. 2016. Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sigi Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Skripsi.*: Universitas Tadulako.
- Wena, M. 2011. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja. I.G. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah dalam Prespektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.

Lampiran A. Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> untuk meningkatkan <i>historical analysis</i> dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan Tahun Ajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> dapat meningkatkan <i>historical analysis</i> peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan? 2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran <i>problem solving</i> 2. <i>Historical analysis</i> 3. Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Historical analysis</i> : <ol style="list-style-type: none"> a. membedakan antara opini dan fakta sejarah b. menganalisis hubungan sebab-akibat c. membuat perbandingan peristiwa sejarah d. mengungkapkan gagasan dari berbagai sudut pandang 2. Hasil belajar: aspek kognitif, C4 (menganalisis) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>problem solving</i> 2. Tes: tes tertulis berupa <i>post-test</i> 3. Dokumentasi: daftar hadir peserta didik, daftar nilai, silabus, dan RPP. 4. Wawancara: wawancara dengan pendidik dan peserta didik pada saat sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2. Tempat penelitian: SMA Negeri Grujugan Kelas XI IPS 2 3. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Tes, Dokumentasi. 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk mengukur <i>historical analysis</i> peserta didik digunakan rumus: $SA = \frac{\sum SP}{\sum SP} \times 100\%$ SA : Skor akhir $\sum SP$: jumlah skor yang diperoleh $\sum SM$: jumlah skor maksimal yang diperoleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> dapat meningkatkan <i>historical analysis</i> peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujugan. 2. Penerapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
				<i>problem solving</i> dalam pembelajaran sejarah.	<p>Untuk peningkatan <i>historical analysis</i> setiap siklusnya dianalisis dengan rumus: $P = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$ Keterangan: P : Peningkatan Y1 : Nilai setelah tindakan Y : Nilai sebelum tindakan</p> <p>a. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan rumus :</p> $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$ <p>b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal:</p> $\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$	kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grugugan.

Lampiran B. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Wawancara untuk mengidentifikasi masalah	
	a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri Grugugan?	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2
	b. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran sejarah?	
2.	Wawancara sebelum melakukan tindakan	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2
	a. Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah?	
	b. Bagaimana kemampuan analisis peserta didik dalam pembelajaran sejarah?	
	c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah?	
	d. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran sejarah?	
3.	Wawancara saat penelitian	
	a. Bagaimana tanggapan metode pembelajaran <i>problem solving</i> dalam pembelajaran sejarah?	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2
	b. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode pembelajaran <i>problem solving</i> ?	

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama dan daftar nilai peserta didik	Pendidik mata pelajaran sejarah
2.	Lembar observasi <i>historical analysis</i> dan hasil belajar mata pelajaran sejarah	Peneliti, Observer
3.	Foto kegiatan pada saat penelitian	Observer

3. Pedoman Observasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah pada kelas XI b. Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS	a. Waka Kurikulum SMA Negeri Grujugan b. Pendidik mata pelajaran sejarah c. Pendidik mata pelajaran sejarah
2.	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara yang digunakan pendidik dalam melakukan pembelajaran b. Analisis sejarah peserta didik dalam pembelajaran	a. Pendidik mata pelajaran sejarah b. Peserta didik kelas XI IPS 2
3.	Pada saat penelitian a. Cara pendidik menggunakan metode pembelajaran <i>problem solving</i> dalam pembelajaran sejarah b. Tingkat <i>historical analysis</i> peserta didik menggunakan metode pembelajaran <i>problem solving</i>	a. Pendidik mata pelajaran sejarah b. Peserta didik kelas XI IPS 2

4. Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai hasil <i>post-test</i> masing-masing akhir siklus	Peserta didik kelas XI IPS 2

Lampiran C. Lembar Pedoman Wawancara

C1. Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran
- Bentuk : wawancara terbuka
- Pendidik : Dra, Kumaiyah.

Pedoman wawancara awal:

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS ?
2. Kelas berapa yang memiliki hasil belajar yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah ?
3. Permasalahan apa saja yang dihadapi kelas XI IPS 4 sehingga memiliki nilai lebih rendah dibandingkan kelas lain?
4. Apa saja jenis metode pembelajaran yang anda gunakan pada saat pembelajaran?
5. Bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran?
6. Apakah peserta didik mampu memberikan kesimpulan dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari ?
7. Apakah anda pernah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran

C2. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui dan memperoleh informasi peserta didik mengenai kesulitan dan pemahaman pada materi pembelajaran sejarah.

Bentuk : wawancara terbuka

Nama peserta didik : Aji Pangestu

1. Bagaimana menurut anda pembelajaran sejarah di kelas ?
2. Bagaimana cara pendidik dalam melakukan pembelajaran sejarah ?
3. Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran sejarah?
4. Metode pembelajaran apa yang digunakan pendidik saat pembelajaran sejarah ?
5. Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik ?
6. Apakah anda mampu menganalisis permasalahan yang diberikan pendidik ?
7. Apakah anda mampu membedakan antara fakta sejarah dan opini ?
8. Apakah anda mampu memberikan pendapat dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari ?
9. Apakah anda menginginkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya ?

C 3. Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui respon pendidik setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*

Bentuk : wawancara terbuka

Nama peserta didik : Dra, Kumaiyah.

1. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah peserta didik sudah dapat menganalisis permasalahan yang diberikan?
3. Apakah peserta didik dapat menyimpulkan dan memahami makna peristiwa sejarah di akhir pembelajaran?
4. Adakah kendala dalam mengajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*?
5. Apakah kemampuan analisis sejarah peserta didik dapat meningkat saat menggunakan metode pembelajaran *problem solving*?

C 4. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*

Bentuk : wawancara terbuka

Nama peserta didik : Fahrul Yaqin

1. Bagaimana pendapat anda proses pembelajaran sejarah yang sudah berlangsung?
2. Apakah anda mampu menganalisis permasalahan yang diberikan pendidik?
3. Apakah anda sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tingkat analisis?
4. Apakah anda dapat menyimpulkan dan memahami makna peristiwa sejarah di akhir pembelajaran?
5. Apakah kendala yang dialami selama pembelajaran?

C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS ?
- Pendidik : Proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS cukup kondusif dan antusias, meskipun hanya anak itu itu saja yang sering aktif pada pembelajaran
- Peneliti : Kelas berapa yang memiliki hasil belajar yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah ?
- Pendidik : Kelas XI IPS 4 yang memiliki hasil belajar yang rendah dibanding kelas lainnya
- Peneliti : Permasalahan apa saja yang dihadapi kelas XI IPS 4 sehingga memiliki nilai lebih rendah dibandingkan kelas lain?
- Pendidik : Peserta didik sebenarnya sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun pada tingkat menganalisis permasalahan peristiwa sejarah masih kurang. Misalnya dalam membedakan dan membandingkan, mencari hubungan sebab akibat suatu peristiwa
- Peneliti : Apa saja jenis metode pembelajaran yang anda gunakan pada saat pembelajaran?
- Pendidik : Biasanya saya menyampaikan materi dengan menggunakan metode tanya jawab, serta diskusi jika materi dan jam pelajarannya dimungkinkan untuk diskusi
- Peneliti : Bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran?
- Pendidik : Ketika saya menyampaikan materi peserta didik kurang antusias meskipun pembelajaran di kelas kondusif. Pada saat menggunakan metode tanya jawab hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dan hanya itu-itu saja yang menjawab
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu memberikan kesimpulan dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari ?

- Pendidik : Kebanyakan peserta didik belum mampu memberikan kesimpulan secara mandiri, mereka masih sering membaca rangkuman dari buku dan LKS
- Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran ?
- Pendidik : Metode *Problem Solving* masih belum pernah, tapi kalau sosio drama pernah sekali



C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Bagaimana menurut anda pembelajaran sejarah di kelas ?
- Peserta didik : Pembelajaran sejarah di kelas menyenangkan, tetapi saya terkadang merasa bosan untuk menghafal materi-materi yang disampaikan pendidik
- Peneliti : Bagaimana cara pendidik dalam melakukan pembelajaran sejarah ?
- Peserta didik : Biasanya pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu, lalu mengadakan tanya-jawab dan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Kalau waktunya masih banyak juga diadakan diskusi kelompok
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Hasil belajar saya sering di bawah KKM, banyak teman-teman juga yang mendapatkan nilai di bawah KKM dibandingkan yang di atas KKM.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan pendidik saat pembelajaran sejarah ?
- Peserta didik : Metode yang digunakan pernah sosio drama dan diskusi, tapi yang paling sering pendidik menyampaikan materi (ceramah) dan tanya jawab
- Peneliti : Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik ?
- Peserta didik : Kalau menurut saya untuk menjawab pertanyaan pendidik kadang bisa dan kadang tidak, tergantung pada tingkat kesulitan pertanyaannya
- Peneliti : Apakah anda mampu menganalisis permasalahan yang diberikan pendidik ?
- Peserta didik : Saya individu masih kesulitan untuk menganalisis materi sejarah secara detail, tapi jika dilakukan berkelompok saya bisa terbantu

- Peneliti : Apakah anda mampu membedakan antara fakta sejarah dan opini ?
- Peserta didik : Tergantung pada materi yang dipelajari, terkadang saya bisa kadang tidak. karena saya hanya menggunakan buku paket, LKS dan sesekali akses internet
- Peneliti : Apakah anda mampu memberikan pendapat dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari ?
- Peserta didik : Saya belum mampu memberikan pendapat secara mandiri, biasanya saya membaca kesimpulan dari buku paket.
- Peneliti : Apakah anda menginginkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya ?
- Peserta didik : Ya, saya menginginkan sekali pembelajaran sejarah berbeda dari biasanya, karena saya jenuh dengan mendengarkan materi yang disampaikan langsung pendidik apalagi pada jam pelajaran siang.

C 7. Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Dari awal sampai akhir secara umum sudah baik, melalui metode *problem solving* anak-anak antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu *problem solving* melatih untuk belajar bermakna, karena dihadapkan pada suatu masalah
- Peneliti : Apakah peserta didik sudah dapat menganalisis permasalahan yang diberikan?
- Pendidik : Ternyata mereka mampu dan bahkan lebih dapat leluasa memberikan analisis karena dihubungkan dengan fakta lapangan yang pernah mereka saksikan.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menyimpulkan dan memahami makna peristiwa sejarah di akhir pembelajaran?
- Pendidik : Sebelum diterapkan metode ini mungkin jarang yang dapat memberi kesimpulan dan makna, tetapi setelah diterapkan cukup banyak yang mampu menyimpulkan dengan bahasa sendiri dari berbagai sudut pandang dan menyampaikan makna yang dapat dari peristiwa sejarah .
- Peneliti : Adakah kendala dalam mengajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*?
- Pendidik : Kendala yang saya alami ada beberapa tahapan yang tidak tersampaikan, serta dari anak-anak kendala yang terjadi selama proses pembelajaran *problem solving* lebih kepada kesiapan materi. Mereka kurang siap dengan materi

- Peneliti : Apakah kemampuan analisis sejarah peserta didik dapat meningkat saat menggunakan metode pembelajaran *problem solving*?
- Pendidik : Terlepas dari kesulitan yang dihadapi. Menurut saya secara keseluruhan metode *problem solving* tersebut dapat meningkatkan analisis sejarah peserta didik dari sebelumnya.



C 8. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda proses pembelajaran sejarah yang sudah berlangsung?
- Peserta Didik : Pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dari sebelumnya, jadi tidak membosankan.
- Peneliti : Apakah anda mampu menganalisis permasalahan yang diberikan pendidik?
- Peserta Didik : Saya sudah mulai terlatih untuk menganalisis permasalahan, mungkin sebelumnya kami hanya mampu mendeskripsikan dan mengidentifikasi. Sekarang mulai terlatih untuk mencari hubungan sebab akibat dan membandingkan dari suatu peristiwa sejarah
- Peneliti : Apakah anda sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tingkat analisis?
- Peserta Didik : Menurut saya pribadi sudah mulai mampu, teman-teman yang lain saya rasa juga sudah mampu bertanya dan menjawab, soalnya dilihat dari pembelajaran kemarin teman-teman juga banyak yang bertanya
- Peneliti : Apakah anda dapat menyimpulkan dan memahami makna peristiwa sejarah di akhir pembelajaran?
- Peserta Didik : Ya, saya dapat menyimpulkan dan memahami maknanya karena dalam pembelajaran saya mencari sumber dengan menganalisisnya
- Peneliti : Apakah kendala yang dialami selama pembelajaran?
- Peserta Didik : Kendala yang dirasakan terkadang pendidik kurang jelas dalam memberikan perintah, seperti sebelum pembelajaran untuk memahami materi yang akan diajarkan.
- .

Lampiran D. Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PRA-SUKLUS

KKM: 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Bari	L	65		√
2.	Abdul Latif	L	77	√	
3.	Ahmad Abdul Fatah	L	60		√
4.	Ahmad Efendi	L	82	√	
5.	Aji Pangestu	L	69		√
6.	Fahrul Yaqin	L	80	√	
7.	Faroki	L	80	√	
8.	Idilia	P	84	√	
9.	Imam Ifandi	L	80	√	
10.	Istifaroh Sabilia	P	82	√	
11.	Jodi Setiawan	L	65		√
12.	M. Al-Baihaki	L	81	√	
13.	M. Sulton A	L	77	√	
14.	Mohammad Anshori	L	67		√
15.	Mohammad Fernandi	L	78	√	
16.	Mohammad Zaini	L	81	√	
17.	Muhammad Adib Hardiansyah	L	78	√	
18.	Muhammad Gufron Alvaris	L	70		√
19.	Muhammad Muhlis	L	68		√
20.	Nasrullah	L	60		√
21.	Nur Aeni	P	81	√	
22.	Siti Fajriatul	P	80	√	
23.	Siti Uswatun Hasanah	P	80	√	
2.4.	Sofian Anshori	L	67		√
25.	Wujud Koko Setiawan	L	70		√
26.	Deas Aurora Nabilla	P	80	√	
Jumlah			1942	16	10
Rata-rata			74,69		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{1942}{26} \\ &= 74,69\end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}\text{a. Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{26} \times 100\% \\ &= 61,53\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Persentase tidak tuntas} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{26} \times 100\% \\ &= 38,46\%\end{aligned}$$

Lampiran E. Hasil Observasi *Historical Analysis* Pra-Siklus

Berilah nilai 1 sampai dengan 4 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian				ΣSkor Aspek
		A	B	C	D	
1.	Abdul Bari	1	2	2	2	7
2.	Abdul Latif	3	3	3	2	10
3.	Ahmad Abdul Fatah	2	2	1	2	7
4.	Ahmad Efendi	2	2	2	1	7
5.	Aji Pangestu	1	2	3	3	9
6.	Fahrul Yaqin	2	3	3	3	11
7.	Faroki	3	2	2	2	9
8.	Idilia	3	3	3	3	12
9.	Imam Ifandi	3	3	2	1	9
10.	Istifarah Sabilia	3	2	2	3	10
11.	Jodi Setiawan	1	1	2	1	5
12.	M. Al-Baihaki	2	3	3	2	10
13.	M. Sulton A	3	3	3	2	11
14.	Mohammad Anshori	2	2	1	2	7
15.	Mohammad Fernandi	3	3	2	3	11
16.	Mohammad Zaini	2	3	2	3	10
17.	Muhammad Adib Hardinsyah	3	2	3	2	10
18.	Muhammad Gufron Alvaris	1	2	2	3	8
19.	Muhammad Muhlis	2	3	2	2	9
20.	Nasrullah	2	2	2	2	8
21.	Nur Aeni	3	3	3	3	12
22.	Siti Fajriatul	3	3	3	2	11
23.	Siti Uswatun Hasanah	2	2	2	3	9
2.4.	Sofian Anshori	2	1	2	2	7
25.	Wujud Koko Setiawan	1	1	2	2	6
26.	Deas Aurora Nabilla	2	3	3	2	10
ΣSkor masing-masing aspek		57	61	59	58	235
Persentase masing-masing aspek %		54.81 %	58.66%	56.74%	55.77%	56.49%

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

A = Membedakan antara opini dan fakta sejarah

B = Menganalisis hubungan sebab-akibat

C = Membuat perbandingan peristiwa sejarah

D = Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Rentang Skor:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SA &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{235}{416} \times 100 \\ &= 56,49\% \end{aligned}$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan analisis data pra-siklus peserta didik kelas XI IPS 4 termasuk dalam kriteria Kurang Baik

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis*

Nilai	Kriteria
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat baik
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Baik
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

(Sumber: Kemendikbud. 2014:93)

Persentase *Historical Analysis* peserta didik setiap aspek sebagai berikut:

A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah = 54.81%

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 10 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

B. Menganalisis hubungan sebab-akibat = 58.66%

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah penyebabnya = 56.74%

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 10 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang = 55.77%

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 9 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Kriteria penilaian *historical analysis*

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	1. Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat	4
		2. Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat tetapi kurang jelas	3
		3. Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta	2
		4. Peserta didik tidak mampu membedakan dan membandingkan gagasan	1
2.	Menganalisis hubungan sebab-akibat	1. Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan detail dan tepat	4
		2. Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat tetapi kurang detail	3
		3. Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
		4. Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1
3.	Membuat perbandingan peristiwa sejarah penyebabnya	1. Peserta didik mampu membuat perbandingan peristiwa sejarah dengan detail dan tepat	4
		2. Peserta didik mampu membuat perbandingan peristiwa sejarah, tetapi kurang detail	3
		3. Peserta didik kurang mampu membuat perbandingan peristiwa sejarah	2
		4. Peserta didik tidak mampu membuat perbandingan peristiwa sejarah	1
4.	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	1. Peserta didik mampu memberikan gagasan dari berbagai sudut pandang dengan tepat dan jelas	4
		2. Peserta didik mampu memberikan gagasan dari berbagai sudut pandang, tetapi kurang jelas	3
		3. Peserta didik kurang mampu memberikan gagasan dari berbagai sudut pandang	2
		4. Peserta didik tidak mampu memberikan gagasan dari berbagai sudut pandang	1

Lampiran F. Lembar Observasi**F.1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.**

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran		
2.	Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya		
3.	Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari		
4.	Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi		
5.	Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik		
6.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
7.	Pendidik menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran <i>Problem Solving</i>		
8.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar		
9.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah		
10.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan		
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi		
12.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis		
13.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
14.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
15.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Bondowoso, 2018

Observer

Lampiran F.2 Lembar Observasi Penilaian *Historical Analysis* Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI *HISTORICAL ANALYSIS*
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN
 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Tema :

Tanggal :

Siklus ke- :

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai												Σ Skor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C		Skor rata-rata	D		Skor rata-rata		
		a	b		a	b		a	b		a	b			
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Σ Skor masing-masing aspek															
Σ Skor Akhir (%)															

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

- A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah
- B. Menganalisis hubungan sebab-akibat
- C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah
- D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \dots \times 100\%$$

$$=$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis* adalah:

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Kategori Penilaian

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
A.	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, disertai bukti sumber	4
		b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber	3
			Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta serta sumber dengan tepat	2
			Peserta didik tidak mampu membedakan antara opini dan fakta serta menilai sumber dengan tepat	1
B.	Menganalisis hubungan sebab-akibat	a. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat kronologi terjadinya peristiwa sejarah	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari kronologi dan pengaruh tokoh dengan detail dan tepat	4
		b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh sejarah	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat, tetapi kurang detail	3
			Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
			Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
C.	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	a. Mengidentifikasi persamaan dari peristiwa sejarah	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan tepat	4
			b. Mengidentifikasi perbedaan dari peristiwa sejarah	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi kurang detail
				Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan
			Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	1
D.	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	a. Memberikan kesimpulan dengan pernyataan pendukungnya	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna dengan tepat	4
			b. Mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna, tetapi kurang jelas
				Peserta didik hanya mampu memberikan kesimpulan
			Peserta didik tidak mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna	1

Lampiran G. Silabus Mata Pelajaran Sejarah

SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Grujugan

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Peminatan)

Kelas/Semester : XI / 2

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>4.7 Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Respon Bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • di bidang politik • di bidang ekonomi • di bidang sosial budaya • di bidang pendidikan 	<p>Mengamati: Membaca buku teks, melihat gambar, atau menyimak penjelasan guru mengenai respon Bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme</p> <p>Menanya: Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.</p> <p>Mengasosiasi Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait respon</p>	<p>Tugas: Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa presentasi atas pertanyaan <i>problem solving</i> tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan dan menyajikan hasil analisis</p>	<p>4JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia Kelas XI. • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.10 Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>4.10. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia • Perbedaan strategi pergerakan nasional Indonesia • persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional 	<p>bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>Mengamati: Membaca buku teks, melihat gambar, atau menyimak penjelasan guru mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>Menanya: Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>Mengasosiasi Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p>	<p>Tugas: Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa presentasi atas <i>pertanyaan problem solving</i> tentang persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional dan menyajikan hasil analisis</p>	<p>4 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia Kelas XI. • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan: setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.			
<p>3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</p> <p>4.11.Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</p>	<p>Kehidupan Bangsa Indonesia pada zaman Pendudukan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bidang sosial • Bidang ekonomi • Bidang budaya • Bidang militer • Bidang pendidikan 	<p>Mengamati: Membaca buku teks dan melihat gambar tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>Menanya: Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan informasi terkait kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya.</p>	<p>Tugas: Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai zaman pendudukan Jepang dan membuat cerita sejarah.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai zaman pendudukan Jepang dan membuat cerita sejarah.</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa presentasi atas pertanyaan problem solving tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman</p>	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia Kelas XI. • Buku-buku lainnya. • Internet (jika tersedia) • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menarik kesimpulan informasi/data-data yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</p> <p>Mengkomunikasikan: setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.</p>	<p>pendudukan Jepang dan membuat hasil analisis</p>		

Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran

H.1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri Grujugan
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI / 2
Pertemuan ke	: 1
Materi Pokok/Topik	: Respon Bangsa Indonesia Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme dalam Bidang Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Pendidikan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1. Mengembangkan sikap perhatian, hubungan sosial (toleransi), disiplin, dan kerjasama dalam mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegiatan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan
- 4.7 Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

1. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik
2. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang ekonomi
3. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial budaya
4. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang pendidikan

Psikomotor:

1. Membuat tulisan hasil analisis tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengamati dan membaca referensi :

1. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik dengan baik
2. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang ekonomi dengan baik.
3. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial budaya dengan baik
4. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang pendidikan dengan baik

E. Materi Ajar

1. Munculnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia
2. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang politik
3. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang ekonomi
4. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang sosial budaya
5. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang pendidikan

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *scientific* (ilmiah)

Metode Pembelajaran : *Problem Solving*

G. Media, alat dan sumber belajar

1. Media
 - a. Power point .
2. Alat
 - a. White board

- b. LCD
- c. Laptop
- 3. Sumber Belajar
 - a. Abdullah, T & Lopian A.B (ed). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 6: Perang dan Revolusi*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 - b. Kemendikbud. 2017. *Sejarah Indonesia XI Semester 2 (edisi revisi)*. Jakarta: Kemedikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. 3. Pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan contohnya. 4. Pendidik mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari (apresepsi). 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 6. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran <i>problem solving</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik 2. Peserta didik mempersiapkan secara fisik dan psikis. 3. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 5. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari 6. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	7. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-5 orang	7. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi 2. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah. 3. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik dipecahkan bersama dan membagikan LKPD. 4. Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai sudut pandang. 5. Pendidik membimbing peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya 6. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan, mencari, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 7. Pendidik membimbing Peserta didik mengambil atau merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi 2. Peserta didik bertanya dan merumuskan masalah 3. Peserta didik mengambil materi permasalahan untuk dipecahkan 4. Peserta didik menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya 5. Peserta didik mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan 6. Peserta didik mengumpulkan informasi pemecahan masalah 7. Peserta didik merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	8. Pendidik membimbing jalannya presentasi hasil analisis.	8. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	
Penutup	1. Pendidik mengajak untuk menyimpulkan apa yang telah dipecahkan 2. pendidik memberikan <i>post-test</i> 3. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting 4. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar lebih giat belajar. 5. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 6. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam	1. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan 2. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> 3. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting 4. Peserta didik memperhatikan refleksi dan motivasi dari pendidik 5. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya 6. Peserta didik berdoa dan menjawab salam	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Pengetahuan
Tes Uraian (terlampir)
2. Penilaian Keterampilan
Lembar penilaian *historical analysis* (terlampir)

Mengetahui,
Pendidik

Bondowoso, 10 Mei 2018
Peneliti

Dra. Kumaiyah.
NIP. 19650610 201412 2 002

Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM 140210302075

Lampiran 1. Materi Pembelajaran

A. Latar belakang munculnya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia

Kedatangan bangsa-bangsa eropa ke dunia timur, termasuk Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Eropa pada abad ke -15 hingga ke-18. Timbulnya munculnya imperialisme dan kolonialisme di Asia Afrika, Amerika, dan Australia, diawali dengan ekspansi bangsa-bangsa eropa ke seluruh dunia

Terdapat beberapa faktor yang mendorong bangsa-bangsa eropa melakukan penjelajahan dunia, yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya semangat penaklukan terhadap orang-orang yang beragama islam.
- b. Jatuhnya konstantinopel, ibu k imperium romawi timur ke tangan dinasti usmani turki yang berada di bawah sultan muhammad II pada 1453.
- c. Adanya keinginan mengetahui lebih jauh mengenai rahasia alam semesta, keadaan geografi dan bangsabangsa yang tinggal di belahan bumi lain.
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah-remppah.
- e. Ingin memperoleh keuntungan/kekayaan yang sebanyak-banyaknya.

B. Muncul dan Perkembangnya Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia

1. Peranan VOC pada Masa Awal Kolonialisme

Pedagang-pedagang di Indonesia mengalami kerugian terutama setelah didirikannya Vemenigde CostIndische Campagnie (VOC) pada 1602. Tujuan didirikannya perkumpulan dagang ini ialah unmk mengintensifkan petdagangan di kawasan Indonesia dan menghindari persaingan tidak sehat di antara para pedagang Belanda sendiri.

Perusahaan dagang ini diberikan hak-hak istimewa olehpemerintah Belanda. Hak-hak yang diberikan tersebut disebut hak gem Hak octrooi berisi hal-hal sebagai berikut.

- a. VOC memperoleh hak monopoli perdagangan.
- b. VOC memperoleh hak untuk mencetak dan mengeluarkan uang sendiri.
- c. VOC dianggap sebagai wakil pemerintah Belanda di Asia.

- d. VOC berhak mengadakan perjanjian.
- e. VOC berhak melakukan perang dengan negara lain.
- f. VOC berhak menjalankan kekuasaan kehakiman.
- g. VOC berhak mengadakan pemungutan pajak.
- h. VOC berhak memiliki angkatan perang sendiri.
- i. VOC berhak mengadakan pemerintahan sendiri.

Akibat hak-hak monopoli yang dimilikinya, VOC bisa memaksakan kehendaknya pada perusahaan-perusahaan perdagangan di Indonesia. Tindakan ini tentu saja menimbulkan permusuhan dari para pedagang Indonesia.

2. Indonesia pada Masa Pemerintahan Herman Willem Daendels (1808-1811)

Indonesia yang terletak jauh dari kawasan Eropa ternyata pernah menjadi bagian dari konflik antarnegara Eropa. Revolusi Prancis 1789 yang diikuti dengan jatuhnya Belanda ke Prancis pada 1798 dan berkuasanya Kaisar Napoleon Bonaparte berpengaruh terhadap situasi politik di Indonesia. Dengan jatuhnya Kerajaan Belanda kedatangan Prancis yang disusul dengan diangkatnya Raja Louis Napoleon Bonaparte (adik Kaisar Napoleon) pada 1806 sebagai Raja Belanda maka dengan sendirinya Indonesia secara tidak langsung juga berada di bawah Imperium Prancis.

Pemerintah Kerajaan Belanda yang sudah menjadi bagian dari Imperium Prancis harus berhadapan dengan Inggris, musuh Napoleon Bonaparte yang belum dapat ditaklukkan. Persaingan antara Prancis Inggris bukan hanya terjadi di daratan Eropa, melainkan juga di daerah koloni di Asia, Afrika, dan Amerika.

Sementara itu, di Indonesia, kedudukan Belanda yang sudah ke Prancis sangat terancam. Pulau Jawa yang sangat subur dan menpusat penjajahan Belanda harus dipertahankan dari ancaman ini. Oleh karena itu, Herman Willem Daendels (1808-1811) diangkat menjadi gubernur jenderal di Indonesia untuk mempertahankan Pulau Jawa dari musuh Prancis.

3. Indonesia pada Masa Pemerintahan Thomas Stamford Raffles (1811-1816)

Serangan terhadap kekuasaan Imperium Prancis di Indonesia terbukti pada 1811. Ternyata, perang antara Prancis (serta Belanda di pihak Prancis) dengan Inggris yang terjadi di Eropa, merembet ke Indonesia. Pasukan Inggris yang sudah

memiliki pangkalan dagang dan militer di Indonesia dan tidak dengan mudah mampu mengalahkan pasukan Prancis dan Belanda di Indonesia.

Pada 8 Agustus 1811, 60 kapal Inggris melakukan serangan ke Batavia dan daerah-daerah sekitarnya jatuh ke Inggris pada 26 Agustus 1811. Dalam waktu singkat seluruhnya direbut. Pasukan Inggris mendapat dukungan dari beberapa raja di Jawa, antara lain Mangkunegara yang merasa kecewa dengan pemerintahan Daendels. Dengan demikian sejak 1811 Indonesia menjadi daerah jajahan Inggris.

Mungkin tidak disadari bahwa pada masa wilayah Indonesia secara ekonomis dan politis pernah bersatu di wilayah India. Perusahaan dagang Inggris, East India yang berpusat di Kalkuta, India, dan dipimpin oleh Gubernur Jendral Lord Minto merupakan lembaga yang menguasai wilayah di Indonesia. Pada waktu itu, wilayah Indonesia berada di bawah pemerintahan Letnan Jenderal Thomas Stamford Raffles.

Berbeda dengan Daendels, Raffles lebih bersifat liberal dalam menjalankan pemerintahannya antara lain:

- a. menghapuskan sistem kerja paksa (rodi), kecuali untuk Priangan dan Jawa Tengah;
- b. menghapuskan pelayaran hongi dan segala jenis tindak pemaksaan di Maluku;
- c. melarang adanya perbudakan;
- d. menghapus segala bentuk penyerahan wajib dan penyerahan hasil bumi;
- e. melaksanakan sistem landrente stelsel (sistem pajak bumi), dengan ketentuan sebagai berikut:
- f. membagi Pulau Jawa menjadi 16 Keresidenan;
- g. mengurangi kekuasaan para bupati;
- h. menerapkan sistem pengadilan dengan sistem juri.

C. Perubahan Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Budaya di Berbagai Daerah pada Masa Kolonial

1. Perubahan Ekonomi

Setelah kekuasaan Inggris berakhir, Indonesia kembali dikuasai Belanda. Pada 1830, pemerintah kolonial Belanda di bawah Gubernur Jenderal van den Bosch

memberlakukan Sistem Tanam Paksa. Tujuannya untuk mengisi kekosongan kas negara banyaknya perlawanan yang dilakukan bangsa Indonesia.

Menurut van Deventer ada tiga cara untuk melaksanakan itu, yakni memajukan pengajaran (edukasi), memperbaiki pengairan (irigasi) dan melakukan perpindahan penduduk (transmigrasi). Gagasan Deventer ini selanjutnya terkenal dengan Politik Etis

2. Komersialisasi Ekonomi dan Perubahan Sosial di Perdesaan dan Perkotaan

Setelah Sistem Tanam Paksa dihapuskan pada 1870, pemerintah kolonial menerapkan sistem ekonomi baru yang lebih liberal. Sistem tersebut ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870. Menurut undang-undang tersebut penduduk pribumi diberi hak untuk memiliki tanah dan menyewakannya kepada perusahaan swasta. Tanah pribadi yang dikuasai rakyat secara adat dapat disewakan selama lima tahun. Adapun tanah pribadi dapat disewakan selama 20 tahun. Para pengusaha dapat menyewa tanah dari gubernemen dalam jangka 75 tahun. Dalam jangka panjang akibat sistem tersebut, tanah yang disewakan cenderung menjadi milik penyewa.

Walaupun wajib kerja dihapuskan sesuai dengan semangat liberalisme, pemerintah kolonial menetapkan pajak kepala pada 1880 Pajak dipungut dari semua warga desa yang kena wajib kerja.

Pajak tersebut dirasakan oleh rakyat lebih berat dibandingkan dengan wajib Di bidang ekonomi, penetrasi kapitalisme sampai pada tingkat individu, baik di perdesaan maupun di perkotaan. Tanah milik petani menjadi objek dari kapitalisme. Tanah tersebut menjadi objek komersialisasi, satu hal yang tidak dikenal sebelumnya dalam masyarakat tradisional di perdesaan. Dengan demikian, terjadi perubahan dalam masyarakat perdesaan terutama aset tanah yang dimilikinya.

3. Perubahan Pendidikan di Berbagai Daerah

Pendidikan yang berkembang di Indonesia pada abad ke-19 menggunakan sistem yang diselenggarakan oleh organisasi agama Kristen, Katolik dan Islam. Sistem persekolahan Islam menggunakan sistem pesantren. Di luar itu, pemerintah kolonial menerapkan sistem pendidikan Barat.

Sistem pendidikan Islam dilaksanakan melalui pondok pesantren dengan kurikulum yang terbuka serta staf pengajar yang berasal para kiai. Sistem pendidikan ini lebih menekankan pada pend agama, kemampuan membaca huruf Arab serta dengan menggunakan bahasa setempat. Sistem pendidikan pesantren dianggap kurang demokratis sebab membuka kesempatan pada semua golongan untuk memperoleh pendidikan di sana. Materi pelajaran umum dalam sistem ini hanya mendapat porsi yang lebih kecil. Namun demikian, melalui Pendidikan ini telah dilahirkan banyak orang yang memiliki Karakter yang maju serta mampu melihat kondisi buruk masyarakat yang menjadi korban dari imperialisme Barat.



Sistem pendidikan yang dijalankan pemerintah kolonial menggunakan sistem Barat dengan menyediakan tempat berupa sekolah. Kurikulum, guru dan jadwal yang teratur. Pada awalnya sekolah yang didirikan adalah sekolah *gubernemen* di setiap kabupaten atau kota besar. Sekolah-sekolah tersebut baru didirikan pada 1840- merupa dan diperuntukkan bagi warga pribumi dari golongan menengah atau anak pegawai pemerintah. Untuk menyiapkan tenaga pengajar, didirikan sekolah guru di Sala (1852), Bandung dan Probolinggo (1866). dan di sekolah tersebut ditempatkan di sekolah-sekolah *gubernemen*.

Bahasa yang digunakan dalam sekolah tersebut adalah bahasa Sunda, Jawa, Madura atau Melayu, bergantung dari asal lokasi sekolah tersebut. Demikian juga

dengan buku pelajaran. Pada 1851, telah erbitkan beberapa buku pelajaran mengenai pertanian, peternakarn, kesehatan, dan bangunan.

Antara tahun 1873-1883 dicapai kemajuan dalam bidang pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa dan guru. Pada 1873 terdapat 5.512 jumlah siswa di Jawa dan Madura meningkat menjadi 16.214 pada 1883. Kemudian, untuk daerah terdapat 1.276 jumlah siswa pada 1873, meningkat menjadi 18.694 . Adapun untuk guru seluruh Indonesia dari 411 pada 1873 menjadi 1.241 sepuluh tahun kemudian. pemerintahan, didirikan *hoofdenschool* di Bandung Belanda sebagai bahasa pengantar.

Di tingkat perguruan tinggi didirikan sekolah pertanian di Bogor, sekolah dokter hewan di Surabaya, sekolah bidan olah *weltevreden*. Sekolah Dokter Jawa. Sekolah kalangan priyayi atau para pamong praja pendopo kabupaten.

Memasuki abad ke-20, sejarah Indonesia ditandai dengan banyaknya orang terpelajar yang memperoleh pendidikan Belanda. bekerja di sektor pemerintahan sebagai pangreh praja serta swasta. Kelompok terpelajar tersebut telah mampu meningkatkan sosialnya dari yang berkedudukan rendah menjadi lebih baik.

4. Kehidupan Keagamaan dan Sosial Budaya

a. Kebijakan Pemerintah Kolonial terhadap Kehidupan Agama

Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia berkaitan den enyebaran dua aliran besar agama yaitu, Kristen Katolik dan Kri Protestan. Bangsa Portugis dan Spanyol dianggap sebagai pelopor masuknya agama Katolik di Indonesia. Bersama dengan pelay kedua bangsa tersebut ikut pula para pastor serta misionaris lainnya untuk menyebarkan agama Katolik. Dalam sejarah perkembangan, Franciscus Xaverius dianggap sebagai pelopor agama Katolik di Indonesia.

Kedatangan agama Protestan di Indonesia dibawa oleh para *zending* atau penyebar Protestan, terutama orang-orang Belanda yang tergabungdalam *Netherlandsch Zendelings Genootschap* (NZG). Daerah di Indonesia yang sebagian penduduknya menganut Protestan, y umatra Utara terutama kelompok etnis Batak. Penyebaran a Kristen terhadap masyarakat Indonesia dilakukan dengan mer kepala adat atau kepala suku. Penyebaran juga dilakukan ter gam masyarakat yang masih memiliki kepercayaan lama.

Pada masa kolonial, pemerintah Belanda mengeluarkan ketetapan yang menghambat perkembangan agama, terutama Kebijakan ini dibagi dalam dua bagian besar, yaitu kebijakan politik dan kebijakan sosial-budaya. Kebijakan politik lebih ditekankan pada peredaman aktivitas umat Islam yang akan membahayakan mereka di tanah jajahan, terutama sejak mereka menyadari bahwa banyak perlawanan daerah dilakukan oleh tokoh-tokoh agama Islam serta menggunakan simbol-simbol agama Islam untuk meningkatkan perlawanan. Cara lain untuk meningkatkan atasi kaum muslim menunaikan ibadah haji dengan membatasi menunaikan ibadah haji memiliki kesadaran nasional yang membahayakan kepentingan dan kelangsungan penjajahan di Indonesia.

Kebijakan di bidang sosial-budaya keagamaan dianggap tidak pemerintah kolonial dalam bidang keagamaan, terutama Islam telah menimbulkan kebangkitan Islam yang ditandai dengan munculnya pemikiran-pemikiran pembaharuan dalam Islam.

b. Kedudukan dan Kehidupan Perempuan pada Masa Kolonial

Kedudukan kaum perempuan pada abad ke-19 masih rendah dibandingkan dengan kedudukan laki-laki. Kondisi ini diperkuat oleh struktur sosial masyarakat feodal di Jawa yang menempatkan perempuan berada di bawah posisi laki-laki. Hukum adat yang menempatkan perempuan dalam posisi itu dibiarkan oleh pemerintah kolonial karena kondisi itu tidak merugikan pemerintah kolonial.

Pada abad ke-19, tradisi pembelengguan perempuan masih cukup kuat. Akibat tradisi tersebut, perempuan tidak memiliki kebebasan komunikasi antara kaum perempuan dan dunia di sekelilingnya. Sistem pingitan ini tentu saja akan memutuskan Tradisi pingitan tersebut lebih menonjol pada anak gadis dari golongan bangsawan atau priyayi. Adapun bagi anak-anak gadis kebanyakan, mereka sedikit memiliki kebebasan.

Hal ini diperburuk lagi dengan terpuruknya ekonomi pada saat itu yang memaksa kaum perempuan mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan cara yang tidak dibenarkan oleh etika dan norma-norma agama. Khususnya mereka yang tinggal di dekat perkebunan-perkebunan.

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)**

Mata Pelajaran :
Kelas :
Kelompok :
Nama Anggota : 1) 4)
2) 5)
3)

1. Kompetensi Dasar

3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

1. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik.
2. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang ekonomi.
3. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial budaya.
4. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang pendidikan.

Psikomotor:

Membuat tulisan hasil analisis tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan

3. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Berbagai literatur

4. Prosedur yang dilakukan

1. Membentuk kelompok terdiri dari 4-5 kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi dan permasalahan yang sudah dirumuskan
3. Menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya masing-masing.
4. Mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan
5. Mengumpulkan data dari beberapa referensi/literatur untuk memecahkan masalah
6. Merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
7. Masing-masing mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
8. Setiap kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan

a. Pembagian Materi Diskusi

Semua kelompok mempelajari tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.

b. Permasalahan Kelompok

Problem Solving: Analisislah keterkaitan peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di dunia dengan adanya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia !

- #### c. Tugas Individu:
- Membuat tulisan hasil analisis tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan

Lampiran 3. Soal Tes

1. Analisislah tentang munculnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia!
2. Analisislah tentang pengaruh negatif dan positif adanya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang ekonomi
3. Analisislah tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang sosial budaya dan kaitkan dengan keadaan sekarang!
4. Analisislah tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang pendidikan
5. Analisislah persamaan dan perbedaan imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa barat

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1	Analisislah tentang munculnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia!	20
2	Analisislah tentang pengaruh negatif dan positif adanya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang ekonomi !	20
3	Analisislah tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang sosial budaya dan kaitkan dengan keadaan sekarang!	20
4	Analisislah tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang pendidikan!	20
5	Analisislah persamaan dan perbedaan imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa barat	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No	Jawaban Uraian	Skor
1	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
5	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20

Lampiran 5. Lembar Penilaian *Historical Analysis* Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI *HISTORICAL ANALYSIS*
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN
 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Tema :
 Tanggal :
 Siklus ke- :

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											Σ Skor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)	
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C		Skor rata-rata	D				Skor rata-rata
		a	b		a	b		a	b		a	b			
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Σ Skor masing-masing aspek															
Σ Skor Akhir (%)															

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

- A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah
- B. Menganalisis hubungan sebab-akibat
- C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah
- D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= -x100\%$$

$$=$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis* adalah:

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Kategori Penilaian

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
A.	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, disertai bukti sumber	4
		b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber	3
			Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta serta sumber dengan tepat	2
			Peserta didik tidak mampu membedakan antara opini dan fakta serta menilai sumber dengan tepat	1
B.	Menganalisis hubungan sebab-akibat	a. Menganalisis hubungan sebab-akibat terjadinya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari kronologi dan pengaruh tokoh dengan detail dan tepat	4
		b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat, tetapi kurang detail	3
			Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
			Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
C.	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	a. Mengidentifikasi persamaan bentuk imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan tepat	4
			Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi kurang detail	3
		b. Mengidentifikasi perbedaan dari bentuk imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	2
			Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	1
D.	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	a. Memberikan kesimpulan terkait respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dari berbagai bidang	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna dengan tepat	4
			Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna, tetapi kurang jelas	3
		b. Mengungkapkan makna dari adanya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik hanya mampu memberikan kesimpulan	2
			Peserta didik tidak mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna	1

H.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri Grugugan
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI / 2
Pertemuan ke	: 2
Materi Pokok/Topik	: Persamaan dan Perbedaan Strategi Pergerakan Nasional Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

C. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

D. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1. Mengembangkan sikap perhatian, hubungan sosial (toleransi), disiplin, dan kerjasama dalam mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegiatan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 3.10. Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional
- 4.10. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

1. Menganalisis persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia
2. Menganalisis perbedaan strategi pergerakan nasional
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

Psikomotor:

1. Membuat tulisan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengamati dan membaca referensi :

1. Peserta didik dapat menganalisis persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia dengan baik.
2. Peserta didik dapat menganalisis perbedaan strategi pergerakan nasional Indonesia dengan baik.
3. Peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional dengan baik.

E. Materi Ajar

1. persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia
2. perbedaan strategi pergerakan nasional
3. persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *scientific* (ilmiah)

Metode Pembelajaran : *Problem Solving*

G. Media, alat dan sumber belajar

1. Media
 - a. Power point .
2. Alat
 - a. White board
 - b. LCD
 - c. Laptop
3. Sumber Belajar
 - a. Abdullah, T & Lopian A.B (ed). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 6: Perang dan Revolusi*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 - b. Kemendikbud. 2017. *Sejarah Indonesia XI Semester 2 (edisi revisi)*. Jakarta: Kemedikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. 3. Pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan contohnya. 4. Pendidik mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari (apresepsi). 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 6. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran <i>problem solving</i> 7. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-5 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik 2. Peserta didik mempersiapkan secara fisik dan psikis. 3. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 5. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari 6. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran 7. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	2. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah. 3. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik dipecahkan bersama dan membagikan LKPD. 4. Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai sudut pandang. 5. Pendidik membimbing peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya 6. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan, mencari, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 7. Pendidik membimbing Peserta didik mengambil atau merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan. 8. Pendidik membimbing jalannya presentasi hasil analisis.	2. Peserta didik bertanya dan merumuskan masalah 3. Peserta didik mengambil materi permasalahan untuk dipecahkan 4. Peserta didik menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya 5. Peserta didik mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan 6. Peserta didik mengumpulkan informasi pemecahan masalah 7. Peserta didik merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan. 8. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	
Penutup	1. Pendidik mengajak untuk menyimpulkan apa yang telah dipecahkan	1. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan	20 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	2. pendidik memberikan <i>post-test</i> 3. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting 4. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar lebih giat belajar. 5. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 6. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam	2. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> 3. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting 4. Peserta didik memperhatikan refleksi dan motivasi dari pendidik 5. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya 6. Peserta didik berdoa dan menjawab salam	

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Pengetahuan
Tes Uraian (terlampir)
2. Penilaian Keterampilan
Lembar penilaian *historical analysis* (terlampir)

Mengetahui,
Pendidik

Bondowoso, 17 Mei 2018
Peneliti

Dra. Kumaiyah,
NIP. 19650610 201412 2 002

Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM 140210302075

Lampiran 1. Materi

MATERI PEMBELAJARAN

PERIODE AWAL PERKEMBANGAN

a. Budi Utomo

Boedi Oetomo (BO) atau Budi Utomo (BU) merupakan pergerakan nasional yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, di Jakarta. Organisasi ini dirintis oleh dr. Wahidin Sudirohusodo. BU didirikan dengan tujuan untuk menggalang dana untuk membantu anak-anak bumiputra yang kekurangan dana. Namun ide itu kurang mendapat dukungan dari Kaum Tua. Ide dr. Wahidin itu kemudian diterima dan dikembangkan oleh Sutomo. Hari lahirnya Budi Utomo diperingati oleh Bangsa Indonesia sebagai hari Kebangkitan Nasional. Tujuan Budi Utomo adalah meningkatkan pengajaran bagi orang Jawa. Pada perkembangannya Budi Utomo mengalami kemunduran karena adanya perpecahan antara golongan muda dan tua. Akhirnya, Budi Utomo bergabung dengan organisasi lainnya dan membentuk Partai Indonesia Raya (Parindra).

b. Sarekat Islam

Sarekat Islam awalnya bernama Sarekat Dagang Islam yang didirikan oleh H. Samanhudi pada 1911 di Surakarta. Sarekat Islam mengalami perkembangan yang pesat setelah dipimpin Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Dalam sebuah pidatonya, H.O.S. Tjokroaminoto menegaskan bahwa tujuan SI adalah memperkuat basis ekonomi kaum pribumi agar mampu bersaing dan membebaskan ketergantungan ekonomi dari bangsa asing. Dalam perkembangannya, muncul golongan sosialis radikal didalam SI yang diwakili unsur-unsur Indische Social Demokratische Vereeniging (ISDV) dan gerakan sosial lainnya, antara lain Semaun, Darsono dan Tan Malaka. Adanya tokoh-tokoh berhaluan kiri ini menyebabkan konflik Ideologi dalam tubuh SI. SI terpecah menjadi dua, yaitu SI Putih dan SI Merah. SI Merah berasas Komunis, sedangkan SI Putih masih mempertahankan asas keIslaman. Dalam kongresnya tahun 1921, disepakati adanya disiplin partai yang melarang anggota SI merangkap keanggotaan dengan organisasi lain. Akibatnya, Semaun dikeluarkan dari SI. Hal ini diikuti oleh cabang-

cabang yang mendapat pengaruh komunis. Mereka kemudian bergabung dengan Partai Kominis Indonesia (PKI).

C Indische Partij

Indische Partij berdiri di atas dasar nasionalisme. Indonesia merupakan National Home, tempat semua orang, baik keturunan pribumi, Belanda, Cina, Arab dan lain-lain mengakui Hindia sebagai tanah air dan bangsanya. Faham ini dikenal dengan istilah Indische Nationalisme atau Nasionalisme Hindia. Organisasi ini berdiri pada 25 Desember 1912. pencetus organisasi ini ialah E.F.E Douwes Dekker, yang juga terkenal dengan nama danudirja setyabuddhi. Ia beranggapan bahwa kaum indo tidak di tentukan oleh pemerintah kolonial, tetapi terletak dalam kerja sama dengan rakyat Indonesia lainnya. Ia menghendaki interasi golongan indo dengan cara pelaburan ke dalam masyarakat Indonesia. Melalui karangan-karangannya di majalah Het Tijdschrift dan De Express, ia melancarkan propagandanya mengenai program “Hindia” untuk setiap gerakan politik yang sehat.

Douwes Dekker mengadakan perjalanan propaganda ke pulau jawa antara 15 September – 3 Oktober 1912. Dalam perjalanannya tersebut, Douwes Dekker bertemu dengan dr. Tjipto Mangunkusumo dan suwardi Suryaningrat. Ketiga tokoh ini atau lebih dikenal dengan sebutan “Tiga Serangkai” kemudian sepakat bergabung dalam Indische Partij yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung. Tujuan organisasi Indische Partij adalah membangun patriotisme semua “Indiers” terhadap tanah air yang telah memberi kehidupan.

d. Gerakan Wanita

Kondisi wanita pada abad ke-19 masih sangat terbelakang. Gerakan emansipasi wanita dipelopori oleh R.A. Kartini. Arti emansipasi adalah keinginan untuk mendapat persamaan hak dengan kaum laki-laki. Pada mulanya, gerakan mereka merupakan bagian dari organisasi lokal kedaerahan atau keagamaan. Namun, pada perkembangannya tumbuh organisasi-organisasi perempuan yang berdiri sendiri. Tumbuh berbagai perkumpulan perempuan yang mengelola pendidikan bagi kaum perempuan sendiri. Diantaranya, Perkumpulan Keoetamaan Istri yang masih diasuh oleh Dewi Sartika dan Sekolah Kartini di Jakrta dll.

Kaum perempuan juga mulai mempunyai surat kabarnya sendiri, seperti Poetri Hindia yang terbit di Bandung (tahun 1909), Wanita Sworo yang terbit di Brebes (tahun 1913), Soenting Melajoe yang terbit di Bukit Tinggi (tahun 1918), Isteri Oetama di Semarang, Soera Perempoean di Padang dan Perempoean Bergerak di Medan. Dalam perkembangannya, muncul pula organisasi perempuan yang lebih radikal dan nonkooperatif dengan Pemerintah Belanda, misalnya Perkumpulan Istri Sedar. Perkumpulan ini menganjurkan agar kaum perempuan Indonesia tidak terlalu terikat pada pendidikan dan rumah tangga saja, tetapi ikut serta dalam kehidupan politik. Organisasi ini ikut aktif dalam berbagai aksi seperti aksi menentang poligami. Organisasi-organisasi perempuan ini kemudian mengadakan Kongres Perempuan I di Yogyakarta pada tahun 1928, dan Kongres Perempuan II di Jakarta pada tanggal 22 Desember 1930 yang kemudian dikukuhkan menjadi hari ibu. Kongres perempuan menekankan kesadaran kaum perempuan Indonesia untuk ikut membantu terbentuknya suatu bangsa baru sebagai bagian dari kesadaran nasionalnya.

PERIODE RADIKAL

a. Partai Komunis Indonesia (PKI)

Paham Marxisme masuk ke Indonesia dibawa oleh Sheevilet pada 1913. ia lalu mendirikan ISDV dan melakukan kerja sama dengan organisasi yang telah lebih dulu ada, seperti SI. Dengan taktik intilitrasi, ISDV mampu mempengaruhi anggota SI pada akhirnya SI terpecah menjadi dua. Pada kongresnya yang ke VII tahun 1920, dibicarakan usul untuk mengganti ISDV menjadi partai Komunis Hindia. Ternyata, suara mereka mendapat dukungan terbanyak. Pada 23 Mei 1920, Nama ISDV diubah menjadi partai komunis Hindia. Selanjutnya, pada Desember partai komunis Hindia dirubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). PKI semakin kuat ketika pada Februari 1923, Darsono kembali dari Moskow atas perintah Komintern untuk mendampingi semua. Tokoh – Tokoh seperti Alimin dan Musa, dilibatkan sehingga peranan PKI dalam pencatutan politik dan Hindia Belanda semakin luas.

PKI semakin kuat dan berhasil menjadi salah satu partai besar, dan merencanakan gerakan yang dikenal sebagai pemberontakan PKI 1926. Namun,

pemberontakan ini dapat dipadamkan. Pemberontakan yang meletus di Jakarta ini kemudian disusul dengan tindakan – tindakan kekerasan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Namun, dalam waktu satu hari, pemberontakan di Jakarta berhasil ditumpas. Akibatnya, banyak pengikut PKI yang berhasil ditangkap, dipenjarakan, dan dibuang ke tengah merah dan hijau, di Papua. Partai Komunis Indonesia pun dinyatakan sebagai partai terlarang.

b. Perhimpunan Indonesia (PI)

Pada awal abad ke 20, banyak pemuda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk belajar ke Belanda. Pemuda Indonesia di Belanda mendirikan Organisasi yang bernama *Indische Vereeniging*. Asas dari organisasi ini adalah :

1. Indonesia ingin menentukan nasib sendiri :
2. Bangsa Indonesia mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri :
3. Bangsa Indonesia harus bersatu melawan penjajah.

Pada tahun 1924, organisasi ini berganti nama menjadi *Indonesische Vereeniging*. Perubahan nama tersebut memiliki arti strategi yang memiliki identitas bangsa Indonesia sikap politik PI pun berubah dari kooperatif menjadi non – kooperatif. PI tumbuh menjadi organisasi nasional dan anti kolonial. PI juga mengikuti banyak kegiatan yang dilakukan oleh dituduh melakukan makar. Tetapi vonis pengadilan membebaskan Organisasi internasional kegiatan PI ternyata mendapat pengawasan dari pemerintah Belanda. Dalam perkembangannya, para mahasiswa meminta para alumninya untuk kembali ke Indonesia dan mempengaruhi, bahkan mengambil alih kepemimpinan organisasi – organisasi pergerakan di Indonesia sehingga sejalan dengan ide – ide perjuangan Perhimpunan Indonesia.

Pada April 1927, beberapa tokoh pergerakan, seperti Iskaq, Sunarjo, Budiarto, Tjipto, Mangunkusumo, Sudjadi, dan J. Tilaar berkumpul di rumah Ir. Soekarno di Bandung untuk membicarakan situasi politik Indonesia sekaligus memberikan ide pembentukan sebuah partai nasional. Pada 4 Juli 1927, dicapai kata sepakat mendirikan sebuah organisasi politik yang diberi nama Perserikatan Nasional Indonesia dengan ketuanya Ir. Soekarno.

c. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Pada 4 Juli 1927, atas inisiatif Algemeenestudie Club, diadakan rapat pendirian Perserikatan Nasional Indonesia. Sasaran pokoknya adalah Indonesia merdeka. Sifat perjuangannya adalah nonkooperatif. Ada dua macam cara yang dilakukan PNI untuk memperkuat diri dan memperbesar pengaruhnya dalam masyarakat. Pertama adalah kedalam, yakni mengadakan usaha kursus – kursus, mendirikan sekolah – sekolah, bank – bank, dan sebagainya. Kedua adalah ke luar, yakni mengadakan rapat – rapat umum dan penerbitan surat kabar (Persatoean Indonesia di Jakarta dan Banteng Priangan di Bandung).

Ir. Soekarno, R Gatot Mangkupradja, Maskoen Sumadimedja, dan Soepriadinata diajukan ke pengadilan Bandung pada 18 Agustus – 29 september 1930. Dalam pidato pembelaannya, Ir. Soekarno membacakan tulisannya yang terkenal, Indonesia menggugat. Dalam pidato tersebut, Soekarno menandaskan, “ kini sudah semakin jelas bahwa pergerakan nasional di Indonesia bukanlah bukan bikinan kaum Intelektual dan komunis saja, tetapi merupakan reaksi umum yang wajar dari rakyat jajahan yang batinnya telah merdeka. Revolusi Indonesia adalah revolusi Zaman sekarang, bukan revolusi sekelompok kaum Intelektual, tetapi revolusinya bagian terbesar rakyat dunia yang terbelakang dan diperbodoh.” Namun para pemimpin PNI akhirnya dijatuhi hukuman penjara oleh pengadilan kolonial Belanda dengan dakwaan melakukan perbuatan mengganggu ketertiban dan menentang pemerintah.

PERIODE BERTAHAN

a. Kongres Pemuda

Kongres Pemuda berlangsung di Jakarta pada 30 April – 2 Mei 1926. bertujuan membentuk badan sentral, memajukan paham persatuan kebangsaan, dan mempererat hubungan di antara semua perkumpulan pemuda kebangsaan. Kongres pemuda ke-1 menerima dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia. Kongres pemuda ke-2 diadakan pada 26-28 Oktober 1928. Kongres ini merupakan puncak integrasi ideologi nasional dan menjadi peristiwa nasional. Para peserta yang hadir mengucapkan sumpah seti9a satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, Indonesia. Rumusan sumpah pemuda tidak lain adalah bentuk identitas nasional. Rumusan

menjadi simbol persatuan dalam menggalang kekuatan untuk menghadapi kekuatan kolonial. Meskipun sumpah pemuda itu hanya merupakan suatu tekad para pemuda, pada akhirnya menjadi kenyataan dalam dua dasawarsa kemudian

b. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

Pada 21 Mei 1939 di Jakarta, berhasil didirikan organisasi Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Keberhasilan ini diperoleh setelah diadakan pendekatan dan perundingan dengan partai-partai dan organisasi-organisasi. Anggaran dasar GAPI menegaskan berdasarkan hak untuk menentukan nasib sendiri persatuan nasional dari seluruh bangsa. Kongres pertama pada 4 Juli 1939, GAPI bersemboyan "Indonesia Berparlemen". Pada 25 Desember 1939 GAPI di Jakarta membentuk Kongres Rakyat Indonesia (KRI). Tujuannya adalah Indonesia raya dan sasaran utama yang hendak dicapai adalah Indonesia berparlemen penuh. Pada Agustus 1940, GAPI menuntut diadakannya perubahan ketatanegaraan di Indonesia atas persetujuan pemerintah. Pada 14 Desember 1940, dibentuklah komisi penyelidikan untuk perubahan ketatanegaraan yang dikenal sebagai komisi Visman. Namun tidak ada sambutan baik dari Volksraad atau GAPI. Untuk itu dibentuklah suatu panitia untuk menyusun bentuk dan susunan ketatanegaraan. Hasil panitia disampaikan pada 14 Februari 1941 di Gedung Raad Van Indie, Jakarta.

c. Taman Siswa

Perguruan Taman Siswa berdiri pada 3 Juli 1922. Pendirinya adalah R. M. Suwardi Suryaningrat yang kemudian dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara. Asas Taman Siswa berisi 7 pasal yang diwujudkan dalam sistem *among*, yaitu mewajibkan guru-guru sebagai pemimpin yang berdiri di belakang memberi kesempatan kepada anak didik untuk berjalan sendiri. Inilah yang disebut dengan Tut Wuri Handayani, Taman Siswa muncul sebagai organisasi tandingan (*Counter Institution*) yang menjadi alternatif bagi kaum nasionalis untuk memperoleh hak-hak bangsa. Hal ini dibuktikan dicabutnya undang-undang sekolah liar pada tahun 1933.

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**
(Kelompok)

Mata Pelajaran :
Kelas :
Kelompok :
Nama Anggota : 1) 5)
2) 4)
3)

1. Kompetensi Dasar

- 3.11. Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

2. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

1. Menganalisis persamaan pergerakan strategi nasional Indonesia
- 2..Menganalisis perbedaan tentang strategi pergerakan nasional
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional

Psikomotor:

Membuat tulisan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

3. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Berbagai literatur

4. Prosedur yang dilakukan

1. Membentuk kelompok terdiri dari 4-5 kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi dan permasalahan yang sudah dirumuskan.
3. Menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya masing-masing.

4. Mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
5. Mengumpulkan data dari berbagai referensi/literatur untuk memecahkan masalah.
6. Merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja.
8. Setiap kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan.

a. Pembagian Materi Diskusi

Semua kelompok mempelajari tentang organisasi pada masa pergerakan nasional Indonesia

b. Permasalahan Kelompok

Problem Solving: Analisislah apakah Budi Utomo dapat dikatakan sebagai pelopor timbulnya kebangkitan nasional !

b. Tugas Individu: Membuat tulisan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

Lampiran 3. Tes Tertulis

1. Analisislah strategi pergerakan nasional pada masa awal perkembangan !
2. Analisislah latar belakang pecahnya Sarekat Islam !
3. Analisislah persamaan strategi pergerakan nasional !
4. Analisislah perbedaan strategi pergerakan nasional !
5. Analisislah bentuk strategi perlawanan masyarakat Indonesia sebelum dan setelah masa pergerakan nasional !

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1	Analisislah strategi pergerakan nasional pada masa awal perkembangan !	20
2	Analisislah latar belakang pecahnya Sarekat Islam !	20
3	Analisislah persamaan strategi pergerakan nasional !	20
4	Analisislah perbedaan strategi pergerakan nasional !	20
5	Analisislah bentuk strategi perlawanan masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah masa pergerakan nasional !	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No	Jawaban Uraian	Skor
1	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
5	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20

Lampiran 5. Lembar Penilaian *Historical Analysis* Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI *HISTORICAL ANALYSIS*
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

Tema :
 Tanggal :
 Siklus ke- :

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											Σ Skor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)	
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C		Skor rata-rata	D				Skor rata-rata
		a	b		a	b		a	b		a	b			
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Σ Skor masing-masing aspek															
Σ Skor Akhir (%)															

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

- A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah
- B. Menganalisis hubungan sebab-akibat
- C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah
- D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= - \times 100\%$$

$$=$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis* adalah:

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Kategori Penilaian

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
A.	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, disertai bukti sumber	4
		b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber	3
			Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta serta sumber dengan tepat	2
			Peserta didik tidak mampu membedakan antara opini dan fakta serta menilai sumber dengan tepat	1
B.	Menganalisis hubungan sebab-akibat	a. Menganalisis hubungan sebab-akibat munculnya pergerakan nasional Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari kronologi dan pengaruh tokoh dengan detail dan tepat	4
		b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh pergerakan nasional Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat, tetapi kurang detail	3
			Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
			Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor	
C.	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	a. Mengidentifikasi persamaan bentuk strategi pergerakan nasional dari berbagai organisasi	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan tepat	4	
			b. Mengidentifikasi perbedaan bentuk strategi pergerakan nasional dari berbagai organisasi	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi tidak detail	3
				Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	2
				Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	1
D.	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	a. Memberikan kesimpulan terkait persamaan dan perbedaan bentuk strategi pergerakan nasional	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna dengan tepat	4	
			b. Mengungkapkan makna dari adanya pergerakan nasional Indonesia	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna, tetapi kurang jelas	3
				Peserta didik hanya mampu memberikan kesimpulan	2
				Peserta didik tidak mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna	1

H.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri Grujungan
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI / 2
Pertemuan ke	: 3
Materi Pokok/Topik	: Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1. Mengembangkan sikap perhatian, hubungan sosial (toleransi), disiplin, dan kerjasama dalam mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegiatan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 3.10. Menganalisis
- 4.10. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Kognitif:

1. Menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
2. Menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. Menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
4. Menganalisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
5. Menganalisis aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Psikomotor:

1. Membuat tulisan hasil analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengamati dan membaca referensi :

1. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
2. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

4. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
5. Peserta didik dapat menganalisis aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

E. Materi Ajar

1. kehidupan sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
2. kehidupan ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. kehidupan budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
4. kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
5. aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Problem Solving*

G. Media, alat dan sumber belajar

1. Media
 - a. Power point .
2. Alat
 - a. White board
 - b. LCD
 - c. Laptop
3. Sumber Belajar
 - a. Abdullah, T & Lopian A.B (ed). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 6: Perang dan Revolusi*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 - b. Kemendikbud. 2017. *Sejarah Indonesia XI Semester 2 (edisi revisi)*. Jakarta: Kemedikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. 3. Pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan contohnya. 4. Pendidik mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari (apresepsi). 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 6. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran <i>problem solving</i> 7. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-5 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik 2. Peserta didik mempersiapkan secara fisik dan psikis. 3. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 5. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari 6. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran 7. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	<p>2. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah.</p> <p>3. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik dipecahkan bersama dan membagikan LKPD.</p> <p>4. Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai sudut pandang.</p> <p>5. Pendidik membimbing peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya</p> <p>6. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan, mencari, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.</p> <p>7. Pendidik membimbing Peserta didik mengambil atau merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> <p>8. Pendidik membimbing jalannya presentasi hasil analisis.</p>	<p>2. Peserta didik bertanya dan merumuskan masalah</p> <p>3. Peserta didik mengambil materi permasalahan untuk dipecahkan</p> <p>4. Peserta didik menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya</p> <p>5. Peserta didik mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan</p> <p>6. Peserta didik mengumpulkan informasi pemecahan masalah</p> <p>7. Peserta didik merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> <p>8. Peserta didik mempresentasikan hasil</p>	
Penutup	1. Pendidik mengajak untuk menyimpulkan apa yang telah dipecahkan	1. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan	20 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	2. pendidik memberikan <i>post-test</i> 3. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting 4. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar lebih giat belajar. 5. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 6. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam	2. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> 3. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting 4. Peserta didik memperhatikan refleksi dan motivasi dari pendidik 5. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya 6. Peserta didik berdoa dan menjawab salam	

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Pengetahuan
Tes Uraian (terlampir)
2. Penilaian Keterampilan
Lembar penilaian *historical analysis* (terlampir)

Mengetahui,
Pendidik

Bondowoso, 23 Mei 2018
Peneliti

Dra. Kumaiyah.
NIP. 19650610 201412 2 002

Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM 140210302075

Lampiran 1. Materi

MATERI PEMBELAJARAN

Kehidupan Sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Jepang mengerahkan semua tenaga kerja dari Indonesia. Tenaga kerja inilah yang kemudian kita kenal dengan *romusa*. Mereka dipekerjakan di lingkungan terbuka, misalnya di lingkungan pembangunan kubu-kubu pertahanan, jalan raya, lapangan udara. Pada awalnya, tenaga kerja dikerahkan di Pulau Jawa yang padat penduduknya, kemudian di kota-kota dibentuk barisan romusa sebagai sarana propaganda. Desa-desa diwajibkan untuk menyiapkan sejumlah tenaga romusa. Panitia pengerahan tersebut disebut *Romukyokai*, yang ada di setiap daerah.

Rakyat yang dijadikan romusa pada umumnya adalah rakyat yang bertenaga kasar. Pada awalnya, rakyat Indonesia melakukan tugas romusa secara sukarela, sehingga Jepang tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh tenaga. Sebab, rakyat sangat tertarik dengan propaganda tentara Jepang sehingga rakyat rela membantu untuk bekerja apa saja tanpa digaji. Oleh karena itu, di beberapa kota pernah terdapat beberapa romusa yang sifatnya sementara dan sukarela. Romusa sukarela terdiri atas para pegawai yang bekerja (tidak digaji) selama satu minggu di suatu tempat yang penting. Salah satu contoh ada rombongan dari Jakarta dipimpin oleh Sukarno. Para pekerja sukarela ini bekerja dalam suasana yang disebut “Pekan Perjuangan Mati-Matian”. Akan tetapi lama-kelamaan karena kebutuhan yang terus meningkat di seluruh kawasan Asia Tenggara, pengerahan tenaga yang bersifat sukarela ini oleh pemerintah Jepang diubah menjadi sebuah keharusan dan paksaan.

Rakyat Indonesia yang menjadi romusa itu diperlakukan dengan tidak senonoh, tanpa mengenal peri kemanusiaan. Mereka dipaksa bekerja sejak pagi hari sampai petang, tanpa makan dan pelayanan yang cukup, padahal mereka melakukan pekerjaan kasar yang sangat memerlukan banyak asupan makanan dan istirahat. Mereka hanya dapat beristirahat pada malam hari. Kesehatan mereka tidak terurus. Tidak jarang di antara mereka jatuh sakit bahkan mati kelaparan.



Kehidupan Ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Setelah berhasil menguasai Indonesia, Jepang mengambil kebijakan dalam bidang ekonomi yang sering disebut *self help*. Hasil perekonomian di Indonesia dijadikan modal untuk mencukupi kebutuhan pemerintahan Jepang yang sedang berkuasa di Indonesia. Kebijakan Jepang itu juga sering disebut dengan *Ekonomi Perang*. Untuk lebih jelasnya perlu dilihat bagaimana tindakantindakan Jepang dalam bidang ekonomi di Indonesia.

Bidang perkebunan di masa Jepang mengalami kemunduran. Hal ini berkaitan dengan kebijakan Jepang yang memutuskan hubungan dengan Eropa (yang merupakan pusat perdagangan dunia). Karena tidak perlu memperdagangkan hasil perkebunan yang laku di pasaran dunia, seperti tebu (gula), tembakau, teh, dan kopi, maka Jepang tidak lagi mengembangkan jenis tanaman tersebut. Bahkan tanah-tanah perkebunan diganti menjadi tanah pertanian sesuai dengan kebutuhan Jepang. Tanah-tanah itu diganti dengan tanaman padi untuk menghasilkan bahan makanan dan bahan-bahan lain yang sangat dibutuhkan, misalnya jarak. Tanaman jarak waktu itu sangat dibutuhkan karena dapat digunakan sebagai minyak pelumas

mesin-mesin, termasuk mesin pesawat terbang. Tanaman kina juga sangat dibutuhkan, yaitu untuk membuat obat antimalaria, sebab penyakit malaria sangat mengganggu dan melemahkan kemampuan tempur para prajurit. Pabrik obat yang sudah ada di Bandung sejak zaman Belanda terus dihidupkan. Tanaman tebu di Jawa juga mulai dikurangi. Pabrik-pabrik gula sebagian besar mulai ditutup. Penderesan getah karet di Sumatra mulai dihentikan. Tanaman-tanaman tembakau, teh, dan kopi di berbagai tempat dikurangi. Oleh karena itu, pada masa Jepang ini, hasil-hasil perkebunan sangat menurun. Produksi karet juga turun menjadi seperlimanya produksi tahun 1941. Pada tahun 1943 produksi teh turun menjadi sepertiganya dari zaman Hindia Belanda. Beberapa pabrik tekstil juga mulai ditutup karena pengadaan kapas dan benang begitu sulit. Dalam bidang transportasi, Jepang merasakan kekurangan kapal-kapal. Oleh karena itu, Jepang terpaksa mengadakan industri kapal angkut dari kayu. Jepang juga membuka pabrik mesin, paku, kawat, dan baja pelapis granat, tetapi semua usaha itu tidak berkembang lancar karena kekurangan suku cadang.

Kehidupan Budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Kebijakan Jepang dalam bidang kebudayaan adalah mendirikan sebuah pusat kebudayaan pada tanggal 1 april 1943. Pusat kebudayaan itu dikenal dengan nama keimin bunka shidosho. Pusat kebudayaan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan dan menyebarkan kebudayaan Jepang bagi bangsa Indonesia. Pusat kebudayaan juga dimanfaatkan sebagai alat propaganda tujuan Jepang tentang `persemakmuran Asian Timur Raya. Pusat kebudayaan juga bertugas menyeleksi karya-karya yang dapat mendukung tujuan pendudukan Jepang.

Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda dalam arti luas, baik dalam pergaulan umum, di sekolah-sekolah dan perguruan, bahkan pemasangan papan nama toko. Iklan dan merek dagang, semuanya harus diganti dengan bahasa Indonesia atau bahasa Jepang. Dalam hal penggunaan bahasa ini, bahasa Indonesia berkembang dengan baik. Bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar di sekolah dan dianggap sebagai pelajaran utama. Kebijakan pemerintah pendudukan Jepang tersebut semakin mengukuhkan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan di seluruh pelosok tanah air. Bahasa Indonesia semakin dikenal oleh rakyat Indonesia dan semakin banyak rakyat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehingga memudahkan komunikasi antar kelompok masyarakat di Indonesia.

Perkembangan pesat bahasa Indonesia tersebut dijadikan alasan oleh beberapa Indonesia untuk mendesak kantor pengajaran Jepang untuk mendirikan Komisi Bahasa Indonesia. Tugas komisi ini adalah menentukan pembentukan istilah, menyusun tata bahasa Indonesia, dan kosakata bahasa Indonesia. Pada tanggal 20 oktober 2603 (1943), pemerintah pendudukan Jepang mengizinkan pembentukan komisi bahasa Indonesia.

Kebijakan Jepang yang sangat ditentang oleh rakyat Indonesia adalah perintah untuk melakukan penghormatan dengan cara membungkukkan badan menghadap ke timur ke arah matahari terbit. Kebiasaan tersebut dikenal dengan istilah seikeirei. Seikeirei bertujuan untuk menghormati kaisar (Tenno) Jepang yang dipercaya sebagai keturunan dewa matahari. Penghormatan seikeirei biasanya diikuti dengan menyanyikan lagu kebangsaan Jepang. (kimigayo). Tidak semua rakyat Indonesia dapat menerima kebiasaan ini, khususnya dari umat islam. Penerapan seikeirei ini ditentang umat islam, salah satunya perlawanan yang dilakukan oleh seorang pemimpin pondok pesantren sukamanah (Jawa Barat) bernama K.H.Zaenal Mustafa.

Kehidupan Militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Jepang mengeluarkan kebijakan dibidang militer dengan membentuk badan-badan semimiliter dan militer. Tujuannya untuk membantu Jepang menghadapi sekutu dalam perang asia timur raya.

1.) Organisasi militer

a. Heiho atau pembantu prajurit Jepang

Heiho dibentuk pada bulan april 1945. Anggotanya adalah pemuda yang berusia 18-25 tahun dengan pendidikan terendah SD. Heiho adalah wadah yang disediakan Jepang untuk pemuda Indonesia sebagai barisan pembantu kesatuan

angkatan perang dan merupakan bagian dari ketentaraan Jepang. Heiho merupakan militer resmi.

b. Peta atau pembela tanah air

Peta mula-mula dibentuk di wilayah kekuasaan tentara ke-16 di Jawa dan Madura. Peta dibentuk secara resmi pada tanggal 3 Oktober 1943. Penanggung jawab dari pendidikan latihan-latihan peta adalah Yanagawa. Peta berkembang tidak hanya di Jawa, tetapi juga di luar Jawa. Di Sumatra, peta dikenal dengan sebutan Giyugun (prajurit sukarela). Ada keterangan yang menyebutkan bahwa pembentukan peta merupakan permintaan bangsa Indonesia kepada Jepang atas usul R. Gatot Mangkoepradja. Peta mempunyai tugas mempertahankan tanah air Indonesia. Tokoh peta yang terkenal, antara lain Soeprijadi, Jenderal Soedirman, dan Jenderal Gatot Soebroto.

2.) Organisasi semimiliter

a. Suishintai

Suishintai atau barisan pelopor dibentuk pada tanggal 1 November 1944 dan diresmikan pada tanggal 25 September 1944. Barisan pelopor dipimpin oleh Ir. Soekarno, R. Pandji Soeroso, Otto Iskandardinata, dan Dr. Boentaran Martoadmodjo. Pasca-kemerdekaan, organisasi ini dikenal dengan nama Barisan Banteng. Barisan pelopor merupakan organisasi pemuda pertama di masa penjajahan Jepang yang dibimbing langsung oleh kaum nasionalis Indonesia.

b. Keibodan

Keibodan atau barisan pembantu polisi dibentuk pada tanggal 29 April 1943. Tujuan pembentukan Keibodan adalah untuk membantu tugas-tugas polisi, misalnya menjaga lalu lintas dan memelihara keamanan desa. Keibodan di Sumatra terkenal dengan nama Bogodan, sedangkan di Kalimantan dikenal dengan nama Borneo Konan Hokokudan. Pembentukan Keibodan diperuntukkan bagi pemuda yang berusia 26-35 tahun.

c. Seinendan

Seinendan atau barisan pemuda dibentuk pada tanggal 9 maret 1943. Organisasi ini dipersiapkan untuk mempertahankan daerah masing-masing. Persyaratan untuk menjadi anggota seinendan adalah pemuda 26-35 tahun.

d. Fujinkai

Fujinkai atau barisan wanita dibentuk pada bulan agustus 1943. Tujuan pembentukan fujinkai adalah untuk membantu Jepang dalam perang menghadapi sekutu. Anggotanya adalah kaum wanita berusia 15 tahun ke atas.

e. Seinentai dan gakutotai

Untuk anak-anak SD dibentuk seinentai dan untuk anak-anak sekolah lanjutan dibentuk gakutotai. Diantara organisasi-organisasi semimiliter lainnya, gakutotai merupakan organisasi yang anggotanya paling kecil dalam hal usia.

Aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Pemerintah Jepang mulai membatasi kegiatan pendidikan. Jumlah sekolah juga dikurangi secara drastis. Jumlah sekolah dasar menurun dari 21.500 menjadi 13.500 buah. Sekolah lanjutan menurun dari 850 menjadi 20 buah. Kegiatan perguruan tinggi boleh dikatakan macet. Jumlah murid sekolah dasar menurun 30% dan jumlah siswa sekolah lanjutan merosot sampai 90%. Begitu juga tenaga pengajarnya mengalami penurunan secara signifikan. Muatan kurikulum yang diajarkan juga dibatasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran utama, sekaligus sebagai bahasa pengantar. Kemudian, bahasa Jepang menjadi mata pelajaran wajib di sekolah. Para pelajar harus menghormati budaya dan adat istiadat Jepang. Mereka juga harus melakukan kegiatan kerja bakti (*kinrohosi*). Kegiatan kerja bakti itu meliputi, pengumpulan bahan-bahan untuk perang, penanaman bahan makanan, penanaman pohon jarak, perbaikan jalan, dan pembersihan asrama. Para pelajar juga harus mengikuti kegiatan latihan jasmani dan kemiliteran. Mereka harus benar-benar menjalankan semangat Jepang (*Nippon Seishin*).

Para pelajar juga harus menyanyikan lagu *Kimigayo*, menghormati bendera *Hinomaru* dan melakukan gerak badan (*taiso*) serta *seikerei*. Akibat keputusan pemerintah Jepang tersebut, membuat angka buta huruf menjadi meningkat. Oleh

karena itu, pemuda Indonesia mengadakan program pemberantasan buta huruf yang dipelopori oleh *Putera*. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang mengalami kemunduran. Kemunduran pendidikan itu juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah Jepang yang lebih berorientasi pada kemiliteran untuk kepentingan pertahanan Indonesia dibandingkan pendidikan. Banyak anak usia sekolah yang harus masuk organisasi semimiliter sehingga banyak anak yang meninggalkan bangku sekolah. Bagi Jepang, pelaksanaan pendidikan bagi rakyat Indonesia bukan untuk membuat pandai, tetapi dalam rangka untuk pembentukan kaderkader yang memelopori program Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya. Oleh karena itu, sekolah selalu menjadi tempat indoktrinasi keJepangan.

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**
(Kelompok)

Mata Pelajaran :
Kelas :
Kelompok :
Nama Anggota : 1) 4)
2) 5)
3)

1. Kompetensi Dasar

3.11. Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

1. Menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
2. Menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. Menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
4. Menganalisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
5. Menganalisis aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Psikomotor:

Membuat tulisan hasil analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

3. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Berbagai literatur

5. Prosedur yang dilakukan

9. Membentuk kelompok terdiri dari 4-5 kelompok secara heterogen.
10. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi dan permasalahan yang sudah dirumuskan
11. Menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya masing-masing.
12. Mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan
13. Mengumpulkan data dari beberapa referensi/literatur untuk memecahkan masalah
14. Merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
15. Masing-masing mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
16. Setiap kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan

a. Pembagian Materi Diskusi

Semua kelompok mempelajari tentang aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, militer, dan pendidikan pada masa pendudukan Jepang.

b. Permasalahan Kelompok

Problem Solving: Analisis keterkaitan semua aspek kehidupan bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang dengan Perang Dunia

c. Tugas Individu:

Membuat tulisan hasil analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Lampiran 3. Tes Tertulis

1. Analisislah Jepang menerapkan ekonomi perang di Indonesia !
2. Analisislah keadaan sosial masyarakat pada masa pendudukan Jepang !
3. Analisislah Jepang melakukan pembatasan dan pengendalian pendidikan di Indonesia
4. Analisislah pembentukan pemerintahan militer di Sumatera, Jawa, dan Indonesia bagian timur !
5. Analisislah perbedaan pendidikan di Indonesia antara masa pendudukan Jepang dan Belanda !

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1	Analisislah Jepang menerapkan ekonomi perang di Indonesia !	20
2	Analisislah keadaan sosial masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang !	20
3	Analisislah mengapa Jepang melakukan pembatasan dan pengendalian pendidikan di Indonesia	20
4	Analisislah pembentukan pemerintahan militer di Sumatera, Jawa, dan Indonesia bagian timur !	20
5	Analisislah perbedaan pendidikan di Indonesia antara masa pendudukan Jepang dan Belanda !	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No	Jawaban Uraian	Skor
1	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
5	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20

Lampiran 5. Lembar Penilaian *Historical Analysis* Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI *HISTORICAL ANALYSIS*
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

Tema :
 Tanggal :
 Siklus ke- :

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											Σ Skor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)	
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C		Skor rata-rata	D				Skor rata-rata
		a	b		a	b		a	b		a	b			
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Σ Skor masing-masing aspek															
Σ Skor Akhir (%)															

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

- A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah
- B. Menganalisis hubungan sebab-akibat
- C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah
- D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup Baik
 1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \dots \times 100\%$$

$$=$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis* adalah:

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Kategori Penilaian

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
A	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, disertai bukti sumber	4
		b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber	3
			Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta serta sumber dengan tepat	2
			Peserta didik tidak mampu membedakan antara opini dan fakta serta menilai sumber dengan tepat	1
B	Menganalisis hubungan sebab-akibat	a. Menganalisis hubungan sebab-akibat dari pendudukan Jepang di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari kronologi dan pengaruh tokoh dengan detail dan tepat	4
		b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh adanya pendudukan Jepang di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat, tetapi kurang detail	3
			Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
			Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
C	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	a. Mengidentifikasi persamaan antara bentuk penjajahan Jepang dan negara-negara barat di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan tepat	4
			Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	3
		b. Mengidentifikasi perbedaan antara bentuk penjajahan Jepang dan negara-negara barat di Indonesia.	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi tidak detail	2
			Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	1
D	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	a. Memberikan kesimpulan tentang kehidupan bangsa Indonesia di berbagai bidang pada masa pendudukan Jepang	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna dengan tepat	4
			Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna, tetapi kurang jelas	3
		b. Mengungkapkan makna dari adanya pendudukan Jepang di Indonesia	Peserta didik hanya mampu memberikan kesimpulan	2
			Peserta didik tidak mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna	1

Lampiran I. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

I.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	√	
2.	Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya	√	
3.	Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari		√
4.	Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi	√	
5.	Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik	√	
6.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
7.	Pendidik menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran <i>Problem Solving</i>	√	
8.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah	√	
10.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan	√	
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi	√	
12.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis	√	
13.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		√
14.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
15.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Bondowoso, 10 Mei 2018

Observer

I.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	√	
2.	Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya	√	
3.	Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi		√
5.	Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik	√	
6.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
7.	Pendidik menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran <i>Problem Solving</i>	√	
8.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah	√	
10.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan	√	
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi	√	
12.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis	√	
13.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		√
14.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
15.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Bondowoso, 17 Mei 2018

Observer

I.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	√	
2.	Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya	√	
3.	Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi	√	
5.	Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik	√	
6.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
7.	Pendidik menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran <i>Problem Solving</i>	√	
8.	Pendidik menyampaikan materi secara garis besar	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah	√	
10.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan	√	
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi	√	
12.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis	√	
13.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
14.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
15.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Bondowoso, 23 Mei 2018

Observer

Lampiran J. Hasil Observasi Historical Analysis Peserta Didik

J.1 Hasil Observasi Historical Analysis Peserta Didik Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI *HISTORICAL ANALYSIS*
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

Tema : Respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan

Tanggal : 10 Mei 2018

Siklus ke- : 1

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											ΣSkor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)	
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C		Skor rata-rata	D				Skor rata-rata
		a	b		a	b		a	b		a	b			
1.	Abdul Bari	2	3	2.5	2	3	2.5	3	2	2.5	3	2	2.5	10	62.50
2.	Abdul Latif	3	2	2.5	3	2	2.5	2	3	2.5	3	3	3	10.5	65.62
3.	Ahmad Abdul Fatah	2	2	2	3	2	2.5	2	2	2	3	2	2.5	9	56.25
4.	Ahmad Efendi	3	2	2.5	2	3	2.5	3	2	2.5	3	2	2.5	10	62.50
5.	Aji Pangestu	2	3	2.5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	10.5	65.62
6.	Fahrul Yaqin	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	2	3	2.5	11	68.70
7.	Faroki	2	3	2.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	11.5	71.87
8.	Idilia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	75.00
9.	Imam Ifandi	2	3	2.5	3	2	2.5	3	2	2.5	2	3	2.5	10	62.50
10.	Istifaroh Sabilia	2	3	2.5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	10.5	65.62
11.	Jodi Setiawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2.5	8.5	53.12

12.	M. Al-Baihaki	2	3	2.5	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	11	68.70
13.	M. Sulton A	3	2	2,5	3	2	2.5	2	2	2	2	2	2	9	56.25
14.	Mohammad Anshori	2	3	2,5	3	2	2.5	2	2	2	3	2	2.5	9.5	59.37
15.	Mohammad Fernandi	3	3	3	3	3	3	3	2	2.5	3	3	3	11.5	71.87
16.	Mohammad Zaini	3	3	2.5	3	3	3	3	3	2.5	3	3	3	11	68.70
17.	Muhammad Adib Hardiansyah	2	3	2.5	3	2	2.5	2	2	2	3	2	2.5	9.5	59.37
18.	Muhammad Gufron Alvaris	2	3	2.5	3	3	3	3	2	2.5	3	3	3	11	68.70
19.	Muhammad Muhlis	2	3	2.5	3	2	2.5	2	3	2.5	3	2	2.5	10	62.50
20.	Nasrullah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8	50.00
21.	Nur Aeni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	75.00
22.	Siti Fajriatul	3	3	3	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	11.5	71.87
23.	Siti Uswatun Hasanah	2	3	2.5	2	3	2.5	2	2	2	3	2	2.5	9.5	59.37
2.4.	Sofian Anshori	2	2	2	3	2	2.5	2	2	2	3	2	2.5	9	56.25
25.	Wujud Koko Setiawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8	50.00
26.	Deas Aurora Nabilla	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	11	68.70
Σ Skor masing-masing aspek		65.5			69			61			69,5			265	1655,95
Σ Skor akhir %		62,98			66,35			58,66			66,83			63,70	

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

- A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah
- B. Menganalisis hubungan sebab-akibat
- C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah
- D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SA &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{265}{416} \times 100\% \\ &= 63,70\% \end{aligned}$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 1 peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria Cukup Baik

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis* adalah:

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Persentase *Historical Analysis* Peserta Didik

E. Membedakan antara opini dan fakta sejarah = 62,98%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 10 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

F. Menganalisis hubungan sebab-akibat = 66,35%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat kronologi terjadinya peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

G. Membuat perbandingan peristiwa sejarah = 58,66%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Mengidentifikasi persamaan dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 10 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

b. Mengidentifikasi perbedaan dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 9 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

H. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang = 66,83%

Terdiri dari dua item, yaitu:

c. Memberikan kesimpulan dengan pernyataan pendukungnya

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 5 peserta didik

Skor 3 = 21 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

d. Mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Kategori Penilaian

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
A.	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, disertai bukti sumber	4
		b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber	3
			Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta serta sumber dengan tepat	2
			Peserta didik tidak mampu membedakan antara opini dan fakta serta menilai sumber dengan tepat	1
B.	Menganalisis hubungan sebab-akibat	a. Menganalisis hubungan sebab-akibat terjadinya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari kronologi dan pengaruh tokoh dengan detail dan tepat	4
		b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat, tetapi kurang detail	3
			Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
			Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
C.	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	a. Mengidentifikasi persamaan bentuk imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan tepat	4
			Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	3
		b. Mengidentifikasi perbedaan dari bentuk imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi kurang detail	2
			Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	1
D.	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	a. Memberikan kesimpulan terkait respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dari berbagai bidang	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna dengan tepat	4
			Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna, tetapi kurang jelas	3
		b. Mengungkapkan makna dari adanya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia	Peserta didik hanya mampu memberikan kesimpulan	2
			Peserta didik tidak mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna	1

J.2 Hasil Observasi Historical Analysis Peserta Didik Siklus 2

**LEMBAR OBSERVASI *HISTORICAL ANALYSIS*
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN
 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Tema : Persamaan dan Perbedaan Tentang Strategi Pergerakan Nasional

Tanggal : 17 Mei 2018

Siklus ke- : 2

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											ΣSkor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)	
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C		Skor rata-rata	D				Skor rata-rata
		a	b		a	b		a	b		a	b			
1.	Abdul Bari	2	3	2,5	3	3	3	2	3	2,5	3	2	2,5	10,5	65,62
2.	Abdul Latif	3	4	3,5	3	3	3	3	2	2,5	3	2	2,5	11,5	71,87
3.	Ahmad Abdul Fatah	3	3	3	3	2	2,5	2	3	2,5	3	2	2,5	10,5	65,62
4.	Ahmad Efendi	3	3	3	4	3	3,5	3	3	3	3	3	3	12,5	78,12
5.	Aji Pangestu	3	2	2,5	2	3	2,5	2	3	2,5	3	2	2,5	10	62,50
6.	Fahrul Yaqin	3	3	3	3	3	3	3	2	2,5	4	3	3,5	12,5	78,12
7.	Faroki	3	3	3	3	4	3,5	3	3	3	3	3	3	12,5	78,12
8.	Idilia	3	4	3,5	4	3	3,5	3	3	3	4	3	3,5	13,5	84,37
9.	Imam Ifandi	2	3	2,5	3	3	3	4	3	3,5	3	3	3	12	75,00
10.	Istifaroh Sabilia	4	3	3,5	4	3	3,5	3	3	3	3	4	3,5	13,5	84,37
11.	Jodi Setiawan	2	3	2,5	3	3	3	3	2	2,5	3	2	2,5	10,5	65,62

12.	M. Al-Baihaki	3	4	3,5	2	3	2,5	3	4	3,5	3	2	2,5	12	75,00
13.	M. Sulton A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	75,00
14.	Mohammad Anshori	2	3	2,5	3	2	2,5	2	3	2,5	3	3	3	10,5	65,62
15.	Mohammad Fernandi	3	3	3	3	3	3	4	3	3,5	4	3	3,5	13	81,25
16.	Mohammad Zaini	3	3	3	3	3	3	3	2	2,5	3	2	2,5	11	68,75
17.	Muhammad Adib Hardiansyah	2	3	2,5	3	2	2,5	3	3	3	4	3	3,5	11,5	71,87
18.	Muhammad Gufron Alvaris	3	3	3	3	3	3	2	3	2,5	2	3	2,5	11	68,75
19.	Muhammad Muhlis	3	3	3	3	3	3	2	3	2,5	3	3	3	11,5	71,87
20.	Nasrullah	3	3	3	2	3	2,5	3	2	2,5	3	2	2,5	10,5	65,62
21.	Nur Aeni	3	4	3,5	3	4	3,5	3	3	3	4	3	3,5	13,5	84,37
22.	Siti Fajriatul	4	3	3,5	3	3	3	3	3	3	3	4	3,5	13	81,25
23.	Siti Uswatun Hasanah	4	3	3,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12,5	78,12
24.	Sofian Anshori	3	2	2,5	3	3	3	2	3	2,5	3	2	2,5	10,5	65,62
25.	Wujud Koko Setiawan	2	3	2,5	3	3	3	3	4	3,5	3	2	2,5	11,5	71,87
26.	Deas Aurora Nabilla	3	4	3,5	3	3	3	3	3	3	4	3	3,5	13	81,25
Σ Skor masing-masing aspek		80,4			77,5			74			76,5			308,4	1915,54
Σ Skor akhir %		77,30			74,51			71,15			73,55			74,13	

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

Rentang:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

- A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah
- B. Menganalisis hubungan sebab-akibat
- C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah
- D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SA &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{308,4}{416} \times 100\% \\ &= 74,13\% \end{aligned}$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 2 peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria Baik

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis* adalah:

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Persentase *Historical Analysis* Peserta Didik

A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah = 77,30%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 6 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 2 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

B. Menganalisis hubungan sebab-akibat = 77,5%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat kronologi terjadinya peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 21 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah = 74%

Terdiri dari dua item, yaitu:

- a. Mengidentifikasi persamaan dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

- b. Mengidentifikasi perbedaan dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 4 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang = 76,5%

Terdiri dari dua item, yaitu:

- a. Memberikan kesimpulan dengan pernyataan pendukungnya

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 1 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik

- b. Mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

Kategori Penilaian

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
A.	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, disertai bukti sumber	4
		b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber	3
			Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta serta sumber dengan tepat	2
			Peserta didik tidak mampu membedakan antara opini dan fakta serta menilai sumber dengan tepat	1
B.	Menganalisis hubungan sebab-akibat	a. Menganalisis hubungan sebab-akibat munculnya pergerakan nasional Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari kronologi dan pengaruh tokoh dengan detail dan tepat	4
		b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh pergerakan nasional Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat, tetapi kurang detail	3
			Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
			Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
C.	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	a. Mengidentifikasi persamaan bentuk strategi pergerakan nasional dari berbagai organisasi	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan tepat	4
			Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi tidak detail	3
		b. Mengidentifikasi perbedaan bentuk strategi pergerakan nasional dari berbagai organisasi	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	2
			Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	1
D.	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	a. Memberikan kesimpulan terkait persamaan dan perbedaan bentuk strategi pergerakan nasional	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna dengan tepat	4
			Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna, tetapi kurang jelas	3
		b. Mengungkapkan makna dari adanya pergerakan nasional Indonesia	Peserta didik hanya mampu memberikan kesimpulan	2
			Peserta didik tidak mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna	1

J.3 Hasil Observasi Historical Analysis Peserta Didik Siklus 3

**LEMBAR OBSERVASI *HISTORICAL ANALYSIS*
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI GRUJUGAN
 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Tema : Kehidupan Sosial, Ekonomi, Budaya, Militer, dan Pendidikan di Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang

Tanggal : 23 Mei 2018

Siklus ke- : 3

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai											ΣSkor rata-rata setiap peserta didik	X Skor rata-rata peserta didik (%)	
		A		Skor rata-rata	B		Skor rata-rata	C		Skor rata-rata	D				Skor rata-rata
		a	b		a	B		a	b		a	b			
1.	Abdul Bari	3	3	3	3	3	3	3	2	2,5	3	3	3	11,5	71,87
2.	Abdul Latif	3	3	3	3	4	3,5	3	3	3	3	4	3,5	13	81,25
3.	Ahmad Abdul Fatah	4	3	3,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12,5	78,12
4.	Ahmad Efendi	3	3	3	4	3	3,5	3	3	3	4	3	3,5	13	81,25
5.	Aji Pangestu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	75,00
6.	Fahrul Yaqin	4	3	3,5	3	3	3	3	4	3,5	4	3	3,5	13,5	84,37
7.	Faroki	3	4	3,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12,5	78,12
8.	Idilia	4	3	3,5	4	4	4	4	3	3,5	4	4	4	15	93,75
9.	Imam Ifandi	3	2	2,5	3	3	3	3	3	3	4	3	3,5	12	75,00
10.	Istifaroh Sabilia	4	3	3,5	4	3	3,5	3	4	3,5	4	3	3,5	14	87,50
11.	Jodi Setiawan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12	75,00

12.	M. Al-Baihaki	3	3	3	3	4	3,5	4	3	3,5	3	4	3,5	13,5	84,37
13.	M. Sulton A	3	3	3	3	3	3	3	2	2,5	3	3	3	11,5	71,87
14.	Mohammad Anshori	3	2	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	11,5	71,87
15.	Mohammad Fernandi	4	4	4	3	4	3,5	3	4	3,5	4	3	3,5	14	87,50
16.	Mohammad Zaini	3	3	3	3	3	3	3	2	2,5	3	3	3	11,5	71,87
17.	Muhammad Adib Hardiansyah	3	4	3,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12,5	78,12
18.	Muhammad Gufron Alvaris	3	3	3	3	4	3,5	3	3	3	3	4	3,5	13	81,25
19.	Muhammad Muhlis	4	4	4	4	3	3,5	3	3	3	4	3	3,5	14	87,50
20.	Nasrullah	2	3	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	11,5	71,87
21.	Nur Aeni	3	4	3,5	3	4	3,5	4	3	3,5	3	4	3,5	14	87,50
22.	Siti Fajriatul	3	4	3,5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	14,5	90,62
23.	Siti Uswatun Hasanah	4	3	3,5	4	4	4	3	4	3,5	4	3	3,5	14,5	90,62
2.4.	Sofian Anshori	3	3	3	3	2	2,5	3	3	3	3	3	3	11,5	71,87
25.	Wujud Koko Setiawan	3	2	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	11,5	71,87
26.	Deas Aurora Nabilla	4	4	4	4	3	3,5	3	4	3,5	4	4	4	15	93,75
Σ Skor masing-masing aspek		83,5				85			80,5			86,5		335,5	2084,3
Σ Skor akhir %		80,28				81,73			77,40			83,17		80,64	

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

Rentang:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Keterangan Indikator *Historical Analysis*:

- A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah
- B. Menganalisis hubungan sebab-akibat
- C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah
- D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SA &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{335,5}{416} \times 100 \\ &= 80,64\% \end{aligned}$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 3 peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria Sangat Baik

Kriteria Persentase peningkatan *Historical Analysis* adalah:

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

(Sumber: Kemendikbud 2014:93)

Persentase *Historical Analysis* Peserta Didik

A. Membedakan antara opini dan fakta sejarah = 83,5%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 1 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 8 peserta didik

b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 7 peserta didik

B. Menganalisis hubungan sebab-akibat = 85%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat kronologi terjadinya peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 7 peserta didik

b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 1 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 8 peserta didik

C. Membuat perbandingan peristiwa sejarah = 80,5%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Mengidentifikasi persamaan dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik

Skor 3 = 23 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didi

b. Mengidentifikasi perbedaan dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

D. Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang = 86,5%

Terdiri dari dua item, yaitu:

a. Memberikan kesimpulan dengan pernyataan pendukungnya

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 10 peserta didik

b. Mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 7 peserta didik

Kategori Penilaian

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
A	Membedakan antara opini dan fakta sejarah	a. Menilai kredibilitas sumber-sumber sejarah	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, disertai bukti sumber	4
		b. Membedakan antara fakta sejarah dan opini (realitas dan khayalan)	Peserta didik mampu membedakan antara opini dan fakta dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber	3
			Peserta didik kurang mampu membedakan antara opini dan fakta serta sumber dengan tepat	2
			Peserta didik tidak mampu membedakan antara opini dan fakta serta menilai sumber dengan tepat	1
B	Menganalisis hubungan sebab-akibat	a. Menganalisis hubungan sebab-akibat dari pendudukan Jepang di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari kronologi dan pengaruh tokoh dengan detail dan tepat	4
		b. Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan mengingat pengaruh dari tokoh adanya pendudukan Jepang di Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat, tetapi kurang detail	3
			Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	2
			Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat	1

No	Indikator Kemampuan	Item	Kriteria	Skor
C	Membuat perbandingan peristiwa sejarah	a. Mengidentifikasi persamaan antara bentuk penjajahan Jepang dan negara-negara barat di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan tepat	4
			Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi tidak detail	3
		b. Mengidentifikasi perbedaan antara bentuk penjajahan Jepang dan negara-negara barat di Indonesia	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	2
			Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan	1
D	Menyampaikan gagasan dari berbagai sudut pandang	a. Memberikan kesimpulan tentang kehidupan bangsa Indonesia di berbagai bidang pada masa pendudukan Jepang	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna dengan tepat	4
			Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna, tetapi kurang jelas	3
		b. Mengungkapkan makna dari adanya pendudukan Jepang di Indonesia	Peserta didik hanya mampu memberikan kesimpulan	2
			Peserta didik tidak mampu memberikan kesimpulan dan mencari makna	1

Lampiran K. Hasil Belajar Peserta Didik**K.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1****Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grugujan****KKM: 75**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Bari	L	78	√	
2.	Abdul Latif	L	81	√	
3.	Ahmad Abdul Fatah	L	72		√
4.	Ahmad Efendi	L	78	√	
5.	Aji Pangestu	L	82	√	
6.	Fahrul Yaqin	L	82	√	
7.	Faroki	L	80	√	
8.	Idilia	P	80	√	
9.	Imam Ifandi	L	83	√	
10.	Istifarah Sabilia	P	80	√	
11.	Jodi Setiawan	L	65		√
12.	M. Al-Baihaki	L	81	√	
13.	M. Sulton A	L	68		√
14.	Mohammad Anshori	L	70		√
15.	Mohammad Fernandi	L	82	√	
16.	Mohammad Zaini	L	85	√	
17.	Muhammad Adib Hardiansyah	L	78	√	
18.	Muhammad Gufron Alvaris	L	82	√	
19.	Muhammad Muhlis	L	70		√
20.	Nasrullah	L	65		√
21.	Nur Aeni	P	84	√	
22.	Siti Fajriatul	P	81	√	
23.	Siti Uswatun Hasanah	P	78	√	
2.4	Sofian Anshori	L	75	√	
25.	Wujud Koko Setiawan	L	72		√
26.	Deas Aurora Nabilla	P	82	√	
Jumlah			2,014	19	7
Rata-rata			77.46		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2014}{26} \\ &= 77,46\end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}\text{a. Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{26} \times 100\% \\ &= 73,07\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Persentase tidak tuntas} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{26} \times 100\% \\ &= 26,92\%\end{aligned}$$

K.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grugujan****KKM: 75**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Bari	L	71		√
2.	Abdul Latif	L	84	√	
3.	Ahmad Abdul Fatah	L	80	√	
4.	Ahmad Efendi	L	72		√
5.	Aji Pangestu	L	78	√	
6.	Fahrul Yaqin	L	80	√	
7.	Faroki	L	83	√	
8.	Idilia	P	85	√	
9.	Imam Ifandi	L	78	√	
10.	Istifaroh Sabilia	P	80	√	
11.	Jodi Setiawan	L	76	√	
12.	M. Al-Baihaki	L	85	√	
13.	M. Sulton A	L	75	√	
14.	Mohammad Anshori	L	78	√	
15.	Mohammad Fernandi	L	83	√	
16.	Mohammad Zaini	L	86	√	
17.	Muhammad Adib Hardiansyah	L	70		√
18.	Muhammad Gufron Alvaris	L	79	√	
19.	Muhammad Muhlis	L	80	√	
20.	Nasrullah	L	75	√	
21.	Nur Aeni	P	82	√	
22.	Siti Fajriatul	P	85	√	
23.	Siti Uswatun Hasanah	P	83	√	
2.4	Sofian Anshori	L	70		√
25.	Wujud Koko Setiawan	L	78	√	
26.	Deas Aurora Nabilla	P	87	√	
Jumlah			2063	22	4
Rata-rata			79.34		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2063}{26} \\ &= 79.34\end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}\text{a. Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{26} \times 100\% \\ &= 84,61\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Persentase tidak tuntas} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{26} \times 100\% \\ &= 15,38\%\end{aligned}$$

K.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3**Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Grujungan****KKM: 75**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Bari	L	74		√
2.	Abdul Latif	L	80	√	
3.	Ahmad Abdul Fatah	L	82	√	
4.	Ahmad Efendi	L	77	√	
5.	Aji Pangestu	L	82	√	
6.	Fahrul Yaqin	L	87	√	
7.	Faroki	L	83	√	
8.	Idilia	P	90	√	
9.	Imam Ifandi	L	78	√	
10.	Istifaroh Sabilia	P	85	√	
11.	Jodi Setiawan	L	70		√
12.	M. Al-Baihaki	L	85	√	
13.	M. Sulton A	L	74		√
14.	Mohammad Anshori	L	81	√	
15.	Mohammad Fernandi	L	80	√	
16.	Mohammad Zaini	L	85	√	
17.	Muhammad Adib Hardiansyah	L	78	√	
18.	Muhammad Gufron Alvaris	L	85	√	
19.	Muhammad Muhlis	L	82	√	
20.	Nasrullah	L	79	√	
21.	Nur Aeni	P	90	√	
22.	Siti Fajriatul	P	85	√	
23.	Siti Uswatun Hasanah	P	86	√	
24.	Sofian Anshori	L	73		√
25.	Wujud Koko Setiawan	L	81	√	
26.	Deas Aurora Nabilla	P	85	√	
Jumlah			2117	22	4
Rata-rata			.81,42		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2117}{26} \\ &= 81.42\end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}\text{a. Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{26} \times 100\% \\ &= 84,61\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Persentase tidak tuntas} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{26} \times 100\% \\ &= 15,38\%\end{aligned}$$

Lampiran L. Dokumentasi Kegiatan





Lampiran M. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 0766 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran
Hal : Permohonan Izin Observasi

24 JAN 2018

Yth Kepala SMAN Grugugan
di
Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM : 140210302075
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Dekan I
Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI GRUJUGAN
Jl. Jember Sumberpandan Telp. (0332) 427865
BONDOWOSO

Kode pos 68261

Nomor : 421/187/101.6.4.9/2018
Lamp : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada
Yth : Dekan I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jl. Kalimantan No 37 Kampus Bumi
Tegalboto Jember

Assalamualaikum Warahmatulla Wabarakatuh
Sehubungan dengan permohonan penelitian untuk penyusunan skripsi

Nama : Ahmad Muhammad Muttafiq
NIM : 140210302075
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN Grujugan pada tanggal 10 s.d 23 Mei 2018 dengan judul " Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving untuk meningkatkan Historical Analysis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Grujugan tahun ajaran 2017 / 2018 "

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatulla Wabarakatuh

Bondowoso, 26 Mei 2018
Kepala SMAN Grujugan,

Drs. WARSONO
Pembina Tk I, IV/b
NIP. 19620602 198902 1 001

